

**HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN *INSECURE*
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 LHOKSUKON
KABUPATEN ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**TASYA MIRANDA
210901024**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN *INSECURE* PADA SISWA DI
SMA NEGERI 1 LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA**

SKRIPSI

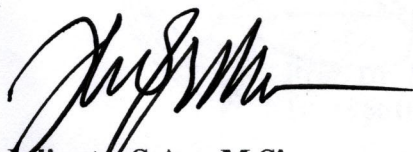
**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**TASYA MIRANDA
NIM.210901024**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Julianto, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209021997031002**

Pembimbing II,



**Iyulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002**

**HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN *INSECURE* PADA SISWA DI
SMA NEGERI 1 LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

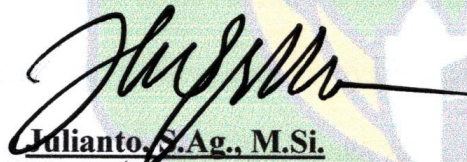
Diajukan Oleh:

**TASYA MIRANDA
NIM.210901024**

**Pada Hari/Tanggal
Kamis/ 29 Januari 2026**

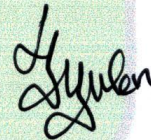
Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,



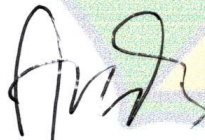
**Julianto, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209021997031002**

Sekretaris,



**Iyulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002**

Penguji I,



**Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001**

Penguji II,



**Rifqa Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199502012025052006**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasya Miranda

NIM : 210901024

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 22 Januari 2026

Yang Menyatakan



Tasya Miranda

210901042

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Hubungan *Body shaming* Dengan *Insecure* Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara ”. Shalawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup di bawah naungan islam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat secara langsung atau pun tidak langsung, baik moril maupun material.

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta ayah dan mama yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa, selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya, senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, motivasi serta menjadi teman bercerita dalam proses menyelesaikan Pendidikan S-1. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si, sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D sebagi Wakil dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan sekaligus Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi dukungan kepada mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan motivasi serta dukungan kepada para mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus dosen pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan memberikan motivasi serta dukungan kepada peneliti.
6. Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Psikologi yang sudah memberikan banyak dorongan serta motivasi kepada mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktunya serta dukungan hingga motivasi kepada saya dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Juli Andriyani, M. Si, selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti, sehingga penelitian ini terlihat lebih bagus.

9. Ibu Rifqa Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti, sehingga penelitian ini terlihat lebih bagus.
10. Seluruh Dosen, Staff dan Civitas Akademik Fakultas Psikologi yang telah membantu, mendidik, memberikan ilmu yang bermanfaat dengan tulus dan ikhlas.
11. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, serta terima kasih kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah meluangkan waktu berharganya dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
12. Terima kasih kepada adik-adik tercinta Salsabila Rahmadhani dan Akiva Nayla yang juga sedang berjuang menempuh pendidikan, namun tetap meluangkan banyak waktunya untuk memberi motivasi, dukungan, hiburan, serta menjadi tempat peneliti berbagi cerita selama proses penyelesaian skripsi dan juga hal lainnya.
13. Teruntuk Winda Iswandari Nasution S. Psi, sahabat penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa untuk penelitian ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara. Terimakasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada di perantauan ini.

14. Terima kasih peneliti sampaikan kepada Khaira siska dan Jelita, dua sahabat yang luar biasa senantiasa mendukung, menemani, serta menjadi sahabat terbaik peneliti dalam perantauan hingga terselesainya skripsi ini. Kehadiran kalian adalah pengingat bahwa peneliti tidak pernah benar-benar sendiri dalam perjalanan ini. Terimakasih untuk tawa, cerita, doa dan nasihat yang tulus. Peneliti berharap persahabatan ini terus terjaga dan kita saling mendukung satu sama lain disetiap langkah.

15. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Tasya Miranda. Anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan dan masalah datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karna telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih karna sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas doa, motivasi serta dukungan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga semuanya mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya masukan, saran ataupun kritikan yang membangun sehingga kekurangan itu tidak terulang di hari yang akan datang. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat kepada banyak pihak.

Banda Aceh, 22 Januari 2026

Peneliti,



Tasya Miranda
Nim. 210901024



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. <i>Insecure</i>	11
1. Definisi <i>Insecure</i>	11
2. Aspek-Aspek <i>Insecure</i>	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Insecure</i>	16
B. <i>Body shaming</i>	20
1. Definisi <i>Body shaming</i>	20
2. Aspek-aspek <i>Body shaming</i>	23
C.Hubungan antara <i>Body shaming</i> dengan <i>Insecure</i>	24
D.Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A.Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
1. <i>Insecure</i>	28
2. <i>Body shaming</i>	28
D.Subjek Penelitian.....	29

1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Alat Ukur Penelitian	30
2. Uji Validitas.....	35
3. Uji Daya Beda Item	38
4. Uji Reliabilitas.....	41
F. Teknik Analisis Data	42
1. Teknik Pengolahan Data.....	42
2. Uji Prasyarat.....	43
3. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Persiapan dan Pelaksanaan dan Penelitian	45
1. Administrasi Penelitian	45
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Dan Pelaksanaan Penelitian	45
B. Deskripsi Data Penelitian	46
1. Data Demografi	46
2. Kategorisasi Data Penelitian.....	49
C. Pengujian Hipotesis.....	53
1. Hasil Uji Prasyarat.....	53
2. Hasil Uji Hipotesis	54
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1</i> Data Jumlah Siswa Per Strata Kelas Tahun Ajaran 2025/2026	29
<i>Tabel 3.3</i> Skor Aitem favorable dan skor skala unfavorable	31
<i>Tabel 3.4</i> <i>Blue print</i> skala <i>insecure</i>	31
<i>Tabel 3.5</i> <i>Blue print</i> skala <i>Body shaming</i>	33
<i>Tabel 3.6</i> Koefisien CVR Skala <i>Insecure</i>	36
<i>Tabel 3.7</i> Koefisien CVR Skala <i>Body shaming</i>	37
<i>Tabel 3.8</i> Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>insecure</i>	39
<i>Tabel 3.9</i> <i>Blueprint</i> Akhir Skala <i>insecure</i>	39
<i>Tabel 3.10</i> Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Body shaming</i>	40
<i>Tabel 3.11</i> <i>Blueprint</i> Akhir Skala <i>Body shaming</i>	40
<i>Tabel 3.12</i> Klarifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach	41
<i>Tabel 4.1</i> Data Demografis Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
<i>Tabel 4.2</i> Data Demografis Berdasarkan Asal Kelas	47
<i>Tabel 4.3</i> Data Demografis Berdasarkan Tempat Tinggal.....	47
<i>Tabel 4.4</i> Data Demografis Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	48
<i>Tabel 4.5</i> Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Insecure</i>	49
<i>Tabel 4.6</i> Kategorisasi Skala <i>Insecure</i>	50
<i>Tabel 4.7</i> Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Body shaming</i>	51
<i>Tabel 4.8</i> <i>Kategorisasi</i> Skala <i>Body shaming</i>	52
<i>Tabel 4.9</i> Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	53
<i>Tabel 4.10</i> Hasil Uji Linearitas Penelitian	54
<i>Tabel 4.11</i> <i>Uji Hipotesis</i> Data Penelitian	55
<i>Tabel 4.12</i> <i>Analisis Measure of Association</i>	56

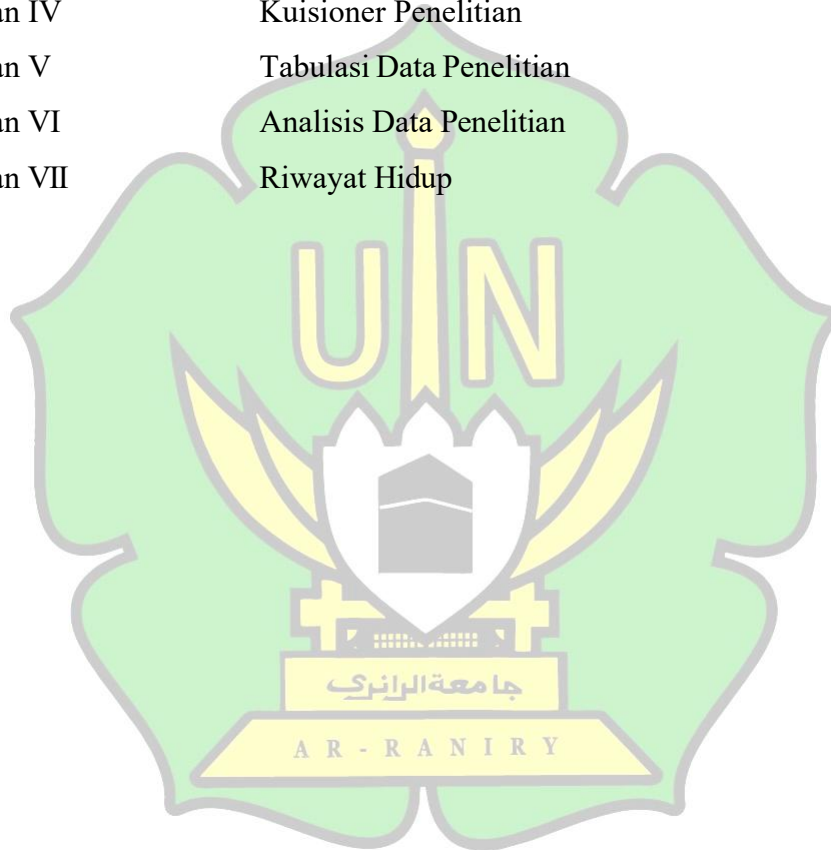
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 kerangka Penelitian 25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Izin Penelitian
Lampiran III	Surat Telah Menyelesaikan Penelitian
Lampiran IV	Kuisisioner Penelitian
Lampiran V	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran VI	Analisis Data Penelitian
Lampiran VII	Riwayat Hidup



HUBUNGAN *BODY SHAMING* DENGAN *INSECURE* PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA

ABSTRAK

Body shaming merupakan perilaku memberikan komentar atau penilaian negatif terhadap penampilan fisik seseorang yang dapat berdampak pada kondisi psikologis individu, salah satunya perasaan *insecure*. *Insecure* ditandai dengan perasaan tidak aman, rendah diri, serta kekhawatiran berlebihan terhadap penilaian orang lain. Permasalahan yang muncul adalah adanya fenomena siswa yang merasa tidak percaya diri dan tidak nyaman terhadap dirinya akibat komentar negatif terkait fisik yang diterima di lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang memengaruhi munculnya perasaan *insecure* adalah *Body shaming*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Body shaming* dengan *insecure* pada siswa di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian ini melibatkan 251 siswa yang diambil menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Body shaming* dengan *insecure* pada siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,460 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Body shaming* yang dialami siswa maka semakin tinggi pula tingkat *insecure* yang dirasakan, dan sebaliknya semakin rendah *Body shaming* maka semakin rendah tingkat *insecure*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: *Body shaming*, *insecure*, siswa.

***THE RELATIONSHIP BETWEEN BODY SHAMING AND INSECURITY
AMONG STUDENTS AT SMA NEGERI 1 LHOKSUKON, NORTH ACEH
REGENCY***

ABSTRACT

Body shaming refers to behavior involving negative comments or judgments about an individual's physical appearance, which can affect psychological conditions, one of which is feelings of insecurity. Insecurity is characterized by feelings of unsafety, low self-esteem, and excessive concern about others' judgments. The problem addressed in this study is the phenomenon of students experiencing a lack of self-confidence and discomfort with themselves due to negative comments related to their physical appearance received in the school environment. One of the factors influencing the emergence of insecurity is Body shaming. This study aims to determine the relationship between Body shaming and insecurity among students at SMA Negeri 1 Lhoksukon, North Aceh Regency. This study employed a quantitative approach using a correlational method. The sample consisted of 251 students selected through proportional stratified random sampling. Hypothesis testing was conducted using Pearson Product Moment correlation analysis. The results showed that there was a significant relationship between Body shaming and insecurity among students, with a correlation coefficient of 0.427 and a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Based on these findings, it can be concluded that the higher the level of Body shaming experienced by students, the higher the level of insecurity, and conversely, the lower the level of Body shaming, the lower the level of insecurity. Thus, the proposed hypothesis was accepted.

Keywords: Body shaming, insecurity, students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut data WHO (2023), 30% remaja mengalami gangguan *insecure* dengan angka tertinggi terjadi pada kelompok usia 15–18 tahun. Di Indonesia, survei Kementerian PPPA (2022) menemukan bahwa 42% siswa SMA mengaku pernah merasa *insecure* akibat komentar negatif tentang fisik mereka. Hasil penelitian Rahmawati & Fajrianti (2020), *insecure* pada remaja menjadi masalah psikologis yang semakin mengkhawatirkan, terutama di era digital seperti sekarang. Perasaan *insecure* pada remaja saat ini telah menjadi fenomena psikologis yang kritis, terutama dalam lingkungan sekolah. Fakta ini menunjukkan bahwa *insecure* bukan hanya persoalan individual, melainkan dampak dari tekanan sosial yang sistematis khususnya dalam bentuk *body shaming*.

Di era modern ini, ketidakamanan semakin diperburuk oleh pengaruh media sosial. Platform seperti Instagram dan Tiktok sering kali menampilkan citra ideal yang tidak realistis, yang dapat menyebabkan individu merasa tidak cukup baik atau tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh masyarakat. Penelitian oleh Fardouly ,et al. (2015) menunjukkan bahwa komunikasi sosial yang terjadi di media sosial dapat meningkatkan perasaan *insecure* di kalangan pengguna, terutama di kalangan remaja perempuan.

Perasaan *insecure* merupakan kondisi psikologis yang bersifat abstrak dan berada dalam ranah internal individu. Namun, jika ditelaah lebih lanjut, terdapat berbagai faktor yang dapat memicu tumbuhnya rasa *insecure*, mengingat kondisi

ini merupakan masalah psikis yang memiliki penyebab tertentu. Tidak semua individu mengalami perasaan ini, karena faktor-faktor penyebabnya bisa berbeda pada tiap orang (Kamita & Rahmania, 2022).

Menurut Lu et al., (2018), *insecure* didefinisikan sebagai kondisi psikologis di mana individu mengalami ketakutan dan keraguan terhadap dirinya sendiri, yang sering kali muncul akibat pengalaman masa lalu, interaksi sosial, atau penilaian diri yang negatif. *Insecure* dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekhawatiran terhadap penilaian orang lain, kesulitan berkomunikasi dalam hubungan interpersonal, dan ketidakmampuan mempercayai diri sendiri. Dalam konteks pendidikan, semakin tinggi tingkat *body shaming* yang dialami siswa, semakin besar kemungkinan mereka merasakan *insecure*, karena pengalaman *body shaming* dapat memicu keraguan dan penilaian negatif terhadap diri sendiri.

Menurut Suryanto (2023) *Insecure* adalah perasaan tidak aman dan ragu terhadap diri sendiri yang muncul karena ketakutan akan penilaian negatif orang lain. Kondisi ini sering dipicu oleh pengalaman dibanding-bandingkan, komentar merendahkan, atau tekanan untuk memenuhi standar sosial yang tidak realistis.

Menurut Leary (2022) *insecure* merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan tidak aman, minder, dan merasa cemas dalam berinteraksi sosial. *Insecure* muncul dari ketidakmampuan individu untuk menerima diri sendiri secara utuh, sehingga selalu membandingkan diri dengan orang lain. Dalam dunia, ketidakamanan dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa. Siswa yang merasa *insecure* sering kali mengalami kesulitan dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Menurut Schunk dan Zimmerman (2008), *insecure* dapat

menghambat motivasi dan pencapaian akademik, yang pada gilirannya dapat memperkuat perasaan tidak berharga.

Lingkungan sosial pada siswa juga memainkan peran penting dalam membentuk perasaan *insecure*, menurut Gilbert dan Miles (2002) Interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat dapat mempengaruhi bagaimana individu memandang diri mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara fenomena *insecure* ini ditemukan peneliti pada siswa dan guru di SMA Negeri 1 Lhoksukon mengenai fenomena *insecure*, berikut hasil wawancaranya:

Wawancara siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon yang berinisial L

"Hmm kalau insecure sering sih kak, malah yang sering buat aku jadi insecure ketika ngelihat teman yang misalnya kayak cantik, putih terus tinggi gitu aku suka banget lihatnya. Tapi, sedangkan aku itu kulit gelap terus pendek terkadang pengen kayak dia gitu kulit bersih terus cantik. Aku juga insecure kak dengan badan aku yang kurus ini, pakek baju apapun kayak gak cocok gitu, terus aku juga sering di katain kuruslah, hitamlah gitu-gitulah kak pokoknya." (L Wawancara Personal, 25 Februari 2024)

Wawancara siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon yang berinisial P

"bener kk, terkadang kita tuh sering banget ngerasa insecure terus apa di ejek karena kulit hitam dan yang paling sering ya kak itu ejekan karena jerawat dan kulit hitam, ya Allah itu tuh rasanya langsung malu dan insecure sih lihat diri sendiri di cermin dan pas lihat orang lain yang putih dan kulit mulus jadi makin insecure deh."

Hasil wawancara dari salah satu guru di SMA Negeri 1 Lhoksukon yang berinisial

A

"Kalau yang ibu lihat dan ibu dengar ada beberapa anak yang membuat merasa insecure dengan dirinya sendiri, misalnya contohnya itu kayak di kelas ada anak yang maaf kata dia itu kulit gelap atau kurang menariklah istilahnya, nah anak itu agak kurang di pedulikan sama kawan-kawannya yang lain seperti di jauhkan begitu. Terus ada juga kata-kata dari mereka yang saling ejek ya, kayak di kelas gitu yang itu ejek kawan ini nah kawan ini ejek kawan itu dan begitu lah seterusnya dan mungkin karna itulah yang buat anak-anak ini menjadi insecure karena dapat hinaan fisik ya." (ASR Wawancara Personal, 2 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa SMA 1 Lhoksukon, *insecure* merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan tidak aman, rendah diri, serta ketidakpuasan terhadap kondisi fisik yang dimiliki individu. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa rasa *insecure* sering muncul ketika ia membandingkan dirinya dengan teman sebaya yang dianggap memiliki penampilan fisik lebih ideal, seperti berkulit putih, bertubuh tinggi, dan terlihat cantik. Perbandingan sosial tersebut menimbulkan keinginan untuk memiliki kondisi fisik yang sama, sekaligus memunculkan perasaan tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri yang memiliki kulit gelap, tubuh pendek, dan badan kurus. Selain itu, siswa juga merasa kurang nyaman dalam berpakaian karena menilai bentuk tubuhnya tidak cocok dengan berbagai jenis pakaian. Temuan ini menunjukkan bahwa *insecure* terbentuk dari persepsi negatif terhadap diri sendiri yang dipengaruhi oleh standar kecantikan dan penilaian lingkungan sosial.

Perasaan *insecure* tersebut selanjutnya diperkuat oleh adanya *body shaming*, yaitu tindakan berupa ejekan, hinaan, atau penilaian negatif terhadap kondisi fisik seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Lhoksukon, ditemukan bahwa terdapat siswa yang kurang mendapatkan perhatian sosial dari teman-temannya karena dianggap memiliki penampilan fisik yang kurang menarik, seperti berkulit gelap. Siswa tersebut cenderung dijauhkan dalam pergaulan, sehingga menimbulkan perasaan terasing. Selain itu, guru juga mengamati adanya perilaku saling mengejek antarsiswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kondisi fisik. Ejekan dan hinaan tersebut menciptakan lingkungan sosial yang tidak suportif dan berpotensi menurunkan harga diri siswa. Kondisi ini

menunjukkan bahwa *body shaming* berperan sebagai faktor eksternal yang dapat memperkuat dan mempertahankan rasa *insecure* pada diri siswa (ASR, Wawancara Personal, 2 Maret 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Nugroho (2022) Salah satu pemicu utama dari perasaan *insecure* pada remaja adalah praktik *body shaming*, yaitu tindakan memberikan komentar atau ejekan negatif terhadap bentuk tubuh atau penampilan seseorang. *Body shaming* dapat terjadi secara langsung melalui interaksi sosial, misalnya ejekan teman di sekolah, maupun secara tidak langsung melalui media sosial, seperti komentar negatif pada foto atau pesan daring. Di lingkungan sekolah, *body shaming* termasuk bentuk *bullying* verbal yang berpotensi menimbulkan perasaan *insecure* pada siswa. Beberapa penelitian di sekolah menengah atas di Indonesia menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban *body shaming* cenderung memiliki tingkat *insecure* lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengalami *body shaming* secara langsung. Temuan ini menegaskan adanya hubungan positif antara pengalaman *body shaming* dan ketidakpercayaan diri, sehingga pengalaman negatif tersebut dapat menghambat perkembangan psikologis dan sosial siswa. (Nadiyahana et al., 2025)

Teori ini didukung oleh Cruz et al. (2020), yang menemukan bahwa *Body shaming* secara signifikan meningkatkan risiko terbentuknya citra tubuh negatif dan *insecure* pada remaja yang aktif di media sosial maupun di lingkungan sekolah. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan *Body shaming* dengan *insecure* pada siswa di SMA Negeri 1 Lhoksukon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *Body shaming* dengan *insecure* pada siswa di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Body shaming* dengan *insecure* pada siswa di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap pengembangan ilmu psikologi khususnya dibidang psikologi klinis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi kepada pihak-pihak yang mau melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Body shaming*, *insecure* dan siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek

Penelitian ini diharapkan ada peningkatan agar siswa tidak mudah *insecure* terhadap fisiknya sendiri dan bisa mencintai diri sendiri dengan tidak adanya *Body shaming*.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepedulian dan perhatian guru kepada siswa yang merasa *insecure* terhadap fisiknya dan dapat memberikan edukasi kepada pelaku *Body shaming*.

c. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Utara

Diharapkan mampu meningkatkan kepedulian dan membentuk program khusus atau membuat suatu komunitas khusus untuk pencegahan *Body shaming* dan konseling khusus bagi korban *Body shaming*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dan kajian, namun berbeda dalam beberapa aspek seperti kriteria subjek, jumlah partisipan, lokasi penelitian, variabel yang dikaji, serta metode analisis yang digunakan. Meskipun topik yang diangkat memiliki kemiripan, namun penelitian ini tetap memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena fokus utamanya adalah pada hubungan antara *body shaming* dan *insecure* yang belum banyak diteliti secara spesifik. di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh Narawangsa, A. (2021) dengan judul “Psikoedukasi *Insecure* pada Anak Remaja Dengan *Body shaming* di Mtsn 03 Kota Bekasi”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional dan dengan menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. Subjek penelitian ini menggunakan Madrasah Tsawaniwah Sekolah Negeri 03 Kota Bekasi, kelas VIII ada 270 Siswa. Berdasarkan penelitian di atas menyebutkan bahwa terdapat perbedaan dalam subjek penelitian. Penelitian di atas

menggunakan siswa kelas VIII Madrasah Tsawaniwah Sekolah Negeri 03 Kota Bekasi. Sedangkan peneliti menggunakan siswa di SMA Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara sebagai subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution, N. B., & Simanjuntak, E. (2020) mengenai “*Pengaruh Body shaming terhadap self-esteem siswa SMP* (Doctoral dissertation, State University of Malang).” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional dan dengan menggunakan metode penelitian survei. Subjek penelitian ini menggunakan siswa SMPN 2 Datuk Lima Puluh dengan sampel 60 siswa. Berdasarkan penelitian di atas menyebutkan bahwa terdapat perbedaan dalam variabel terikat (Y) dan subjek penelitian. Penelitian di atas menggunakan *self-esteem* sebagai variabel terikat. Sedangkan peneliti menggunakan *Insecure* sebagai variabel terikat dan Subjek pada penelitian di atas menggunakan siswa SMPN 2 Datuk Lima Puluh sebagai subjek penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan siswa di SMA Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara sebagai subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh mengenai Faridah, F. Y., Enjang, A. S., & Wahyudin, A. (2024) mengenai “*Pengaruh Komunikasi Konseling Islami Terhadap Insecure Pada Anggota Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas. Al-Ittizaan*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Subjek penelitian ini menggunakan 102 Siswa yang merupakan anggota IRMA SMA Negeri 1 Talaga. Berdasarkan penelitian di atas menyebutkan bahwa terdapat perbedaan dalam subjek penelitian. Penelitian di atas menggunakan Siswa yang merupakan anggota IRMA SMA Negeri 1 Talaga. Sedangkan peneliti

menggunakan siswa di SMA Negeri1 Lhoksukon Aceh Utara sebagai subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandani, S. N. (2023) mengenai Hubungan *Body shaming* dengan Citra Tubuh Pelajar di SMK Darussalam Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional dan dengan menggunakan metode survei. Subjek penelitian ini menggunakan siswa SMK Darussalam Kota Makassar sebanyak 42 orang. Berdasarkan penelitian di atas menyebutkan bahwa terdapat perbedaan dalam variabel terikat (Y) dan subjek penelitian. Penelitian di atas menggunakan Citra Tubuh sebagai variabel terikat. Sedangkan peneliti menggunakan *Insecure* sebagai variabel terikat dan Subjek pada penelitian di atas menggunakan siswa SMK Darussalam Kota Makassar sebagai subjek penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan siswa di SMA Negeri1 Lhoksukon Aceh Utara sebagai subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, R. (2022) mengenai Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan *Body Shame* Pada Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Subjek penelitian ini menggunakan siswa di salah satu Universitas Swasta di Semarang sebanyak 499 orang. Berdasarkan penelitian di atas menyebutkan bahwa terdapat perbedaan dalam variabel bebas (X) dan subjek penelitian. Penelitian di atas menggunakan Kepercayaan Diri sebagai variabel bebas. Sedangkan peneliti menggunakan *Body shaming* sebagai variabel bebas dan Subjek pada penelitian di atas menggunakan siswa di salah satu Universitas Swasta di Semarang sebagai

subjek penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan siswa di SMA Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara sebagai subjek penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Insecure*

1. Definisi *Insecure*

Insecure adalah suatu keadaan dimana seseorang yang merasa tidak aman, menganggap dunia sebagai sebuah hutan yang mengancam dan kebanyakan manusia berbahaya dan egois. Rasa tidak aman atau *insecure* sendiri bisa terjadi pada diri setiap orang disaat sedang merasa kekurangan, malu, bersalah, bahkan sampai rasa tidak mampu akan melakukan sesuatu. Ketika perasaan tidak aman ini mengendalikan diri, maka hal ini akan memicu perasaan semakin tidak percaya diri yang ada pada diri seseorang. *Insecure* merupakan perasaan tidak aman yang dimana seorang individu merasa tidak percaya diri (*inferiority*), takut, cemas (*anxiety*) dan lainnya akan suatu hal yang dipicu oleh rasa tidak puas dan tidak yakin akan kapasitas diri sendiri (Asley, 2022).

Insecure adalah permasalahan psikis atau kejiwaan, maka akan secara otomatis menyinggung dunia psikologi. Di mana, psikologi sendiri diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang pengalaman hidup dan segenap problematikanya yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan, panca indera, pikiran, dan sebagainya. Bahkan, sering pula dikatakan bahwa memahami psikologi berarti memahami telepati dan serupa dengan paranormal. Hal ini tidak lepas dari proses analisis yang dipelajari di dalamnya. Sehingga, jika disinggungkan dengan perasaan *insecure*, maka akan ada tatanan yang menjelaskan berbagai hal tentangnya. Mulai dari pengamatan secara fisik, tingkah laku sehari-hari, maupun cara pandang,

pemikiran, dan perasaan. Sementara itu, berikut ini ciri-ciri seseorang yang merasa *insecure* dari berbagai aspeknya (Hakim Ahmad, 2022).

Menurut Maslow (1954), *insecure* adalah kondisi di mana seorang yang merasa goyah, melihat dunia sebagai tempat yang merusak dan kebanyakan orang berbahaya dan berpikiran sempit. Dapat dikatakan bahwa rasa tidak aman atau *insecurity* adalah suatu keadaan seseorang yang merasa bahwa lingkungan sekitar mengancam hidupnya yang disertai dengan keterbatasan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. *Insecure* adalah kebutuhan neurotik yang tidak terpenuhi. Menurutnya, perasaan *insecure* berasal dari kecemasan dasar yang dipicu oleh lingkungan masa kecil yang tidak aman, mengakibatkan individu selalu mencari cinta, penerimaan dan kepastian dari orang lain.

Insecure ini juga sering disetarakan dengan rasa rendah diri. Dimana, seorang individu merasa lebih rendah posisinya dibanding dengan orang lain dalam satu atau beberapa hal. Mereka cenderung memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas dengan dirinya sendiri, sehingga mengasihani diri sendiri dengan imajinasi atau *overthinking* yang ada dalam pikirannya. Mereka merasa dirinya tidak mampu, mudah berkecil hati, dengan pesimistis tinggi. Mereka juga mudah terintimidasi dan melabelkan diri dengan jelek/buruk dan tidak bisa apa-apa (Kamita & Sabil, 2022)

Insecure ini merupakan *problem* yang berkaitan dengan psikologis seseorang. Di mana, keadaan seseorang yang merasa minder, malu, takut, segan, merasa tidak aman atau nyaman jika bertemu orang lain, karena minimnya kepercayaan diri yang ada dalam dirinya sehingga menjadikan dirinya merasa lebih rendah dari orang lain.

Dalam analogi ketika mendengar kata 'security' tentu akan langsung terkait dengan sebuah keamanan. *Insecure* dalam kaitannya dengan psikis berujung dimaknai sebuah perasaan yang menjadikan diri tidak aman atau nyaman. Dengan demikian, titik masalah yang ada ialah pada pribadi seseorang yang dapat dikatakan tidak percaya pada kemampuan atau kekuatan dirinya. Merasa cemas, terpojokkan, terganggu oleh perasaan dan pikiran bersalahnya sehingga ending dari perasaan tersebut adalah tidak bahagia bahkan berujung pada gangguan jiwa (Anjana & Somali, 2022).

Menurut Lu et al., (2018), *insecure* didefinisikan sebagai kondisi psikologis di mana individu mengalami ketakutan dan keraguan terhadap dirinya sendiri, yang sering kali muncul akibat pengalaman masa lalu, interaksi sosial, atau penilaian diri yang negatif. *Insecure* dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekhawatiran terhadap penilaian orang lain, kesulitan berkomunikasi dalam hubungan interpersonal, dan ketidakmampuan mempercayai diri sendiri. Dalam konteks pendidikan, semakin tinggi tingkat *body shaming* yang dialami siswa, semakin besar kemungkinan mereka merasakan *insecure*, karena pengalaman *body shaming* dapat memicu keraguan dan penilaian negatif terhadap diri sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *insecure* keadaan dimana individu merasa tidak aman dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sebagaimana yang diungkapkan oleh Lu et al., (2018). Definisi ini dipakai karena lebih komprehensif dalam memaknai *Insecure*.

2. Aspek-Aspek *Insecure*

Menurut Lu et al., (2018) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa aspek-aspek *insecure* terdiri dari:

a. Aspek Kecemasan Keterikatan

Hal ini mengacu pada penolakan yang diantisipasi oleh orang lain yang intim. Aspek ini lebih menekankan pada hubungan emosional dengan orang terdekat dan mencakup perasaan dalam interaksi dengan berbagai macam orang, termasuk orang terdekat, maupun orang asing sekalipun.

b. Aspek Penolakan dan Pengucilan Sosial

Yaitu hal yang mengacu pada individu yang ditolak, diabaikan atau dipisahkan dari orang lain. Namun, ketidakamanan interpersonal bukan tentang penolakan semata, tetapi tentang perasaan ditolak atau dikucilkan secara sosial. Lebih jauh, berdasarkan konseptualisasi kita tentang ketidakamanan interpersonal, ketidakamanan interpersonal disebabkan tidak hanya oleh pengucilan (pengucilan sosial atau penolakan sosial), tetapi juga oleh kurangnya dukungan, kepercayaan, atau perlindungan.

c. Aspek Status atau Penghargaan Sosial dan Persaingan.

Hal ini mengacu pada orang merasa tidak enak ketika mengalami ketidakamanan antar pribadi, memiliki status/penghargaan sosial yang rendah, dan gagal dalam persaingan.

d. Aspek Keamanan Pribadi

Hal ini mengacu pada keamanan fisik, sedangkan interpersonal ketidakamanan adalah tentang keamanan psikologis dengan orang lain.

Menurut Vogel et al. (2024) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa aspek-aspek *insecure* terdiri dari:

a. *Upward Social Comparison* (Perbandingan Sosial ke Atas)

Individu cenderung membandingkan diri dengan orang yang dianggap "lebih baik" (lebih sukses, lebih menarik, lebih populer). Hal ini memicu rasa tidak cukup dan penurunan harga diri.

b. *Fear of Missing Out* (FOMO)

Kecemasan karena merasa tertinggal dari pengalaman atau kesempatan yang dinikmati orang lain. Memicu perilaku terus-memantau media sosial dan perasaan terisolasi.

c. *Digital Approval Seeking* (Pencarian Validasi Online)

Kebutuhan berlebihan akan like, komentar, atau shares sebagai ukuran self-worth. Jika tidak terpenuhi, muncul penolakan terhadap diri sendiri (self-rejection).

d. *Perceived Social Exclusion* (Persepsi Dikucilkan)

Perasaan tidak diterima di lingkaran sosial online, misalnya karena tidak di-tag atau diabaikan dalam obrolan grup. Memicu loneliness dan overthinking tentang relasi.

e. *Body Image Anxiety* (Kecemasan Citra Tubuh)

Media sosial memperkuat standar kecantikan tidak realistis, menyebabkan ketidakpuasan bentuk tubuh dan kecanduan mengedit foto sebelum diunggah.

3. faktor yang Mempengaruhi *Insecure*

Perasaan *insecure* memang sesuatu yang abstrak yang berada jauh dalam kondisi psikologis seseorang. Namun, jika ditelaah lebih lanjut, sebenarnya ada beberapa penyebab atau faktor tumbuhnya rasa *insecure*. Hal ini tidak menyimpang dari rasa *insecure* itu sendiri yang merupakan problem psikis yang tentu memiliki penyebab. Terlebih, tidak semua individu merasakan perasaan ini. Dengannya, ada hal-hal tertentu yang menjadi pemicu. Baik hal itu disadari maupun tidak, adanya tekanan terhadap batin atau kondisi sosial tertentu juga bisa turut memengaruhi munculnya rasa ini. Menurut Melanie Greenberg, Ph.D., seorang psikolog psikis asal California yang ahli mengelola rasa stres, kesehatan, dan hubungan atau relationships menyatakan terdapat 3 penyebab yang secara umum menumbuhkan *insecure* dalam diri seseorang (Greeberg, 2015). Yakni:

- a. *Insecure* berdasarkan kegagalan atau penolakan akhir-akhir ini.

Peristiwa yang baru saja dialami seseorang, baik yang menyenangkan maupun yang mengecewakan, bisa berpengaruh besar terhadap suasana hati dan cara seseorang menilai dirinya sendiri. Penelitian tentang kebahagiaan menunjukkan bahwa sekitar 40% rasa bahagia seseorang dipengaruhi oleh kejadian yang baru terjadi dalam hidupnya. Artinya, ketika seseorang mengalami kegagalan atau penolakan, hal itu bukan hanya membuatnya merasa sedih sesaat, tetapi juga bisa menurunkan rasa percaya diri. Dalam kondisi ini, seseorang lebih mudah merasa tidak aman (*insecure*).

- b. *Insecure* akibat adanya kecemasan sosial (social anxiety).

Tidak sedikit orang yang kadang merasa cemas atau kurang percaya diri ketika harus menghadiri acara sosial, seperti pertemuan keluarga, wawancara,

atau kegiatan yang mengharuskan bertemu dengan banyak orang. Rasa takut akan penilaian orang lain terhadap penampilan maupun perilaku sering membuat seseorang khawatir akan mendapatkan cela. Akibatnya, rasa percaya diri menjadi menurun, bahkan bisa memunculkan persepsi negative terhadap diri sendiri, seperti merasa tidak berharga, tidak menarik, atau tidak cukup baik. Perasaan ini dapat semakin kuat terutama pada individu yang pernah mengalami komentar atau perlakuan negatif terkait fisik maupun penampilannya. Dalam situasi tersebut, rasa *insecure* tidak hanya muncul karena kondisi sosial, tetapi juga berkesinambungan dengan pengalaman sebelumnya, seperti *Body shaming*, yang membuat seseorang merasa terdiskriminasi atau terintimidasi di tengah lingkungan sosial.

- c. *Insecure* akibat adanya standar tinggi yang ditetapkan atau perfeksionisme. Sebagian orang memiliki standar yang sangat tinggi dalam hidupnya. Mereka ingin selalu mendapatkan nilai terbaik, pekerjaan yang sempurna, penampilan fisik yang ideal, rumah indah, anak-anak yang serba rapi, atau pasangan yang sesuai harapan. Namun, kenyataannya hidup tidak selalu berjalan sesuai standar tersebut. Ada kalanya seseorang mengalami kegagalan, memiliki kekurangan fisik, atau hal-hal lain yang membuatnya tidak sesuai dengan gambaran “sempurna” yang diinginkan. Ketika standar tinggi itu terus dibandingkan dengan kenyataan yang bertolak belakang, seseorang bisa merasa kecewa, menyalahkan diri sendiri, dan beranggapan bahwa dirinya tidak berharga. Menuntut diri untuk menjadi sempurna memang bisa menjadi

motivasi, tetapi jika berlebihan justru menimbulkan tekanan batin dan rasa tidak aman (*insecure*).

Menurut Santrock (2003) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi *insecure*, antara lain:

a. Penampilan Fisik

Ketidakpuasan terhadap penampilan diri ini tidak hanya memengaruhi cara individu menilai dirinya sendiri, tetapi juga dapat memicu munculnya perilaku negatif dari lingkungan sosial, salah satunya berupa *Body shaming*. Perlakuan berupa ejekan atau komentar yang merendahkan penampilan fisik individu akan memperburuk perasaan tidak aman terhadap dirinya sendiri.

b. Konsep Diri

Menurut Harter (dalam Santrock, 2003), terdapat hubungan yang kuat antara penampilan fisik dengan harga diri secara umum. Hubungan tersebut tidak hanya muncul pada masa remaja, tetapi juga berlangsung sepanjang rentang kehidupan, mulai dari masa kanak-kanak hingga usia dewasa.

c. Hubungan dengan Orang Tua

faktor seperti ekspresi rasa kasih sayang dan pemberian kebebasan kepada anak dengan batas tertentu terbukti menjadi aspek penting dalam perkembangan psikologis remaja. Hubungan yang hangat dan suportif dari orang tua dapat membentuk perasaan aman serta mengurangi kemungkinan munculnya rasa *insecure*. Sebaliknya, ketika pola hubungan dengan orang tua kurang didominasi oleh penerimaan dan kasih sayang, remaja lebih rentan mengalami perasaan tidak aman

d. Hubungan Teman Sebaya

Penilaian dari teman sebaya memiliki peran yang sangat penting pada anak-anak yang lebih tua maupun pada remaja. Dukungan dari teman sebaya terbukti berpengaruh signifikan terhadap kondisi psikologis individu pada masa remaja awal. Namun, hubungan dengan teman sebaya tidak selalu memberikan dampak positif. Tidak jarang terjadi kasus perundungan, termasuk ejekan atau komentar negative dari teman sebaya maupun orang lain yang dapat menimbulkan perasaan *insecure*.

Menurut Rosi Utari dalam bukunya yang berjudul "*insecure* NO PD yes 58 tanya jawab bersama kak Rosi" perasaan *insecure* disebabkan karena seseorang terlu dihadapkan dengan kehidupan yang hedonis. Yang mana biasanya digambarkan bahwa kebahagiaan itu didapat ketika memiliki paras cantik, langsing, banyak uang, banyak prestasi, dan kelebihan lainnya. Hal tersebut bisa menyebabkan seseorang sering membandingkan dirinya dengan orang lain. Sudah sewajarnya apabila perasaan *insecure* terjadi pada manusia dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang sering berjumpa dan saling membandingkan apa yang dimiliki dengan orang lain. Perasaan *insecure* berbahaya apabila seseorang selalu merasa rendah dengan orang lain kemudian memutuskan untuk tidak melakukan apaapa (bersembunyi), mengurung diri, dan mudah putus asa hingga akhirnya mental seseorang down (Utari, 2022)

B. *Body shaming*

1. Definisi *Body shaming*

Menurut Gilbert dan Miles (2002), *Body shaming* adalah fenomena sosial di mana individu mengalami penilaian negatif terkait penampilan fisik mereka, terutama yang berkaitan dengan ukuran tubuh, bentuk, atau fitur tertentu. Mereka menjelaskan bahwa *Body shaming* dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di lingkungan sosial, media, dan bahkan dalam interaksi sehari-hari. Gilbert dan Miles mencatat bahwa individu yang mengalami *Body shaming* sering kali merasakan perasaan malu, cemas, dan rendah diri, yang dapat berkontribusi pada masalah psikologis yang lebih serius, seperti depresi dan gangguan makan. (Gilbert, P., & Miles, J, 2002).

Menurut Celorini (2024), *Body shaming* merupakan bentuk kritikan atau komentar negatif secara sengaja atau tidak sengaja terhadap fisik seseorang. *Body shaming* memiliki peran penting dalam hubungan sosial, *Body shaming* juga dialami sebagai rasa malu yang muncul dikarenakan adanya perbedaan bentuk sebagai akibat dari beberapa aspek dan fitur dari tubuh. *Body shaming* merupakan aspek yang luas yang dapat mencakup aspek fisik tubuh, seperti penampilan seseorang, dan juga rasa malu tentang aspek fisik penilaian tubuh yang kurang jelas, seperti perilaku. *Body shaming* atau mengomentari kekurangan fisik orang lain tanpa disadari sering dilakukan orang-orang. Meski bukan kontak fisik yang merugikan, namun *Body shaming* sudah termasuk jenis perundungan secara verbal atau lewat kata-kata. Bahkan dalam komunikasi sehari-hari tidak jarang terselip kalimat candaan yang berujung pada *Body shaming*.

Body shaming merupakan fenomena yang berkembang dalam konteks sekolah dan media sosial, khususnya di kalangan siswa sekolah menengah atas. Schluter et al. (2023) telah berupaya untuk mengisi kesenjangan ini dengan menghasilkan definisi bersama tentang *Body shaming* sebagai tindakan yang berulang di mana seseorang mengungkapkan pendapat/komentar yang tidak diminta, sebagian besar negatif tentang tubuh seseorang, tanpa bermaksud untuk menyakitinya. Hal ini dapat berkisar dari nasihat yang bermaksud baik misalnya, nasihat medis dari anggota keluarga: “Kamu harus menurunkan berat badan untuk mencegah tekanan darah tinggi” hingga hinaan yang jahat misalnya, komentar anonim di internet seperti “Dia terlihat terlalu kurus, dia jelek”. Menurut penulis (Schluter et al., 2023), *Body shaming* dapat terjadi secara online dan offline, sehingga berkembang menjadi perundungan atau bullying verbal yang berulang dari waktu ke waktu.

Body shaming adalah bentuk mengomentari atau mempermalukan kondisi fisik orang lain. Maraknya fenomena *Body shaming* di masyarakat terjadi karena individu dianggap tidak sesuai dengan standar ideal kesempurnaan penampilan yang berlaku di masyarakat sehingga masyarakat dianggap sebagai pengendali sosial kesempurnaan penampilan. *Body shaming* sering terjadi pada anak-anak, remaja dan dewasa, hal ini terjadi karena dianggap sebagai hal yang normal perilaku normal, selain itu pelaku tidak mengerti dampak *Body shaming*-nya. Dampak *Body shaming* pada korban, yaitu dampak psikologis meliputi; kecemasan, ketakutan, kekhawatiran, rasa tidak aman, harga diri rendah, gangguan makan, insomnia, stres, dan kecenderungan gangguan dismorfik tubuh, sedangkan efek perilaku termasuk

menarik diri dari lingkungan sosial, menyendiri, diet tidak sehat, perawatan berlebihan dan olahraga. (Lestari, 2020).

Perlakuan *Body shaming* merupakan pengalaman yang di alami individu ketika kekurangan di pandang sebagai sesuatu yang negatif oleh orang lain dari bentuk tubuhnya (Hidayat et al., 2019). Kekerasan verbal dapat menyebabkan trauma psikis karena ucapan yang menyakitkan atau tidak menyenangkan, seperti memermalukan didepan publik dan tentunya *Body shaming* termasuk dalam bentuk kekerasan secara verbal atau *bulliyng* dan *Body shaming* juga memiliki banyak dampak serius pada korban, mulai dari depresi, introvert, psychosomatic dan yang paling fatal, korban bisa bunuh diri (Sihombing, 2021).

Perilaku *Body shaming* dapat membuat seseorang semakin tidak nyaman bahkan tidak percaya diri terhadap penampilan fisiknya dan mulai menutup diri pada lingkungan masyarakat. Korban *Body shaming* bisa siapa saja dan dari berbagai kalangan baik itu orang tua, dewasa remaja, anak-anak, bahkan bayi pun bisa mendapatkan perlakuan *Body shaming*. Dengan demikian *Body shaming* sendiri merupakan kritikan atau yang bersifat negatif, komentar itu diberikan baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Rendahnya kepercayaan diri pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor. (Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Body shaming* adalah pengalaman individu yang menerima penilaian atau komentar negatif terhadap penampilan fisik mereka, khususnya terkait ukuran tubuh, bentuk tubuh, atau fitur tertentu, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media sosial atau lingkungan sekitar) sebagaimana yang diungkapkan oleh

Gilbert dan Miles (2002). Definisi ini dipakai karena lebih komprehensif dalam memaknai *Body shaming*.

2. Aspek-aspek *Body shaming*

Menurut Gilbert dan Miles (2002). ada 5 aspek *Body shaming* yaitu:

a) Aspek Kognitif

Kognitif berkaitan dengan pendapat orang lain yang memberikan penilaian negatif atau rendah pada diri mereka sendiri. Selain itu, dia merasa orang-orang menganggapnya rendah, yang menurunkan harga dirinya.

b) Aspek Evaluasi diri

Penilaian diri internal mengacu pada citra diri yang buruk yang terbentuk melalui pemikiran kritis terhadap diri sendiri. Hal ini terjadi sebagai akibat dari penilaian diri yang rendah, yang menurunkan kepercayaan diri target dan menanamkan gagasan malu dalam pikiran mereka.

c) Aspek Emosional

Emosional meliputi rasa marah, takut, cemas dan membenci diri sendiri. Hal ini terjadi sebagai akibat dari memiliki pandangan yang tidak menguntungkan tentang diri sendiri dan tidak mampu mengikuti standar yang ada dari lingkungan sekitar.

d) Aspek Perilaku

Perbuatan memalukan yang menyebabkan kecenderungan untuk situasi. Rendahnya penilaian terhadap orang-orang di sekitarnya menimbulkan perasaan tidak menyenangkan yang membuat mereka merasa terintimidasi.

e) Aspek Perasaan

Perasaan malu bisa menyesuaikan diri dengan norma sosial, perasaan malu akan membuat seseorang menjadi pendiam. Selain itu, keinginan untuk memiliki tubuh yang sesuai dengan standar lingkungan yang ideal dapat menyebabkan gangguan makan akibat *Body shaming*.

C. Hubungan antara *Body shaming* dengan *Insecure*

Hubungan antara *Body shaming* dan *insecure* sangat erat. Ketika seseorang menjadi korban *Body shaming*, terutama secara berulang, hal tersebut dapat memengaruhi persepsi dirinya terhadap tubuhnya sendiri (Hastari et al., 2023). Didukung oleh penelitian oleh Puhl dan Heuer (2009) dengan judul penelitian *The stigma of Obesity: A review and update* menunjukkan bahwa individu yang mengalami *Body shaming* lebih berisiko mengalami gangguan citra tubuh, rendahnya harga diri, serta merasa tidak puas terhadap dirinya sendiri. Akumulasi dari perasaan-perasaan tersebut menjadi pemicu utama munculnya rasa *insecure*.

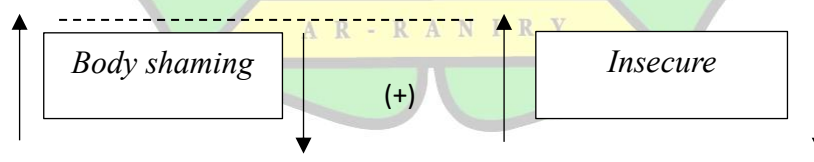
Hal ini juga didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Eisenberg et al. (2012) dengan judul penelitian *Associations of Weight-Based Teasing and Emotional Well-being Among Adolescents* remaja yang mengalami komentar negatif tentang tubuh mereka memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk merasa *insecure* secara emosional dan mengalami depresi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman *Body shaming* dapat berdampak serius terhadap kesehatan mental dan emosional seseorang.

Penelitian oleh Fardouly et al. (2015) yang berjudul *Social Comparisons on Social Media: The Impact of Facebook on Young Women's Body Image Concerns*

and Mood menemukan bahwa paparan terhadap konten-konten idealisasi tubuh di media sosial meningkatkan perbandingan sosial dan ketidakpuasan terhadap tubuh, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya rasa *insecure*. Temuan ini relevan dengan penelitian saat ini, karena menunjukkan bahwa *body shaming* tidak hanya terjadi secara langsung di lingkungan sosial, tetapi juga dapat muncul melalui media sosial, yang memperkuat ketidakpercayaan diri siswa. Dengan demikian, pengalaman *body shaming*, baik melalui interaksi langsung maupun paparan media sosial, berpotensi meningkatkan rasa *insecure* pada remaja, termasuk siswa SMA.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Body shaming* merupakan salah satu faktor signifikan yang berkontribusi terhadap terbentuknya rasa *insecure* pada individu. Semakin sering orang mendapatkan *Body shaming* maka semakin tinggi tingkat *Insecure*. Sebaliknya, semakin rendah orang mendapatkan *Body shaming* maka semakin rendah rasa *Insecure*. Gambaran hubungan *Body shaming* dengan *Insecure* dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 2. 1
kerangka Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *Body shaming* dengan *Insecure* pada siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara. Artinya semakin tinggi tingkat *body shaming* yang dialami siswa, semakin besar kemungkinan mereka mengalami rasa *insecure*. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *body shaming* dan rasa *insecure*, di mana peningkatan

pengalaman *body shaming* berpotensi meningkatkan ketidakpercayaan diri dan perasaan tidak nyaman terhadap diri sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur secara jelas sejak tahap awal hingga penyusunan desain penelitian. Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data-data yang bersifat numerik. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada analisis data berbentuk angka yang diperoleh melalui instrumen atau prosedur pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengkaji hubungan antara *Body shaming* dan *insecure*, karena memungkinkan pengukuran tingkat masing-masing variabel secara terukur dan objektif. (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel. Dengan kata lain, koefisien korelasi digunakan untuk menentukan hubungan antara variasi pada satu atau lebih variabel (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, metode korelasional dilakukan untuk melihat hubungan antara *Body shaming* Dengan *Insecure* Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Variabel Bebas (X) : *Body shaming*
2. Variabel Terikat (Y) : *Insecure*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Insecure*

Insecure yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa tidak aman atau *insecure* sendiri bisa terjadi pada diri setiap orang disaat sedang merasa kekurangan, malu, bersalah, bahkan sampai rasa tidak mampu akan melakukan sesuatu. Adapun skala pengukuran diambil dari Lu et al., (2018), aspek-aspek *insecure* meliputi kecemasan keterikatan, penolakan dan pengucilan sosial, status atau penghargaan sosial dan persaingan, serta keamanan pribadi.

2. *Body shaming*

Body shaming yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bentuk kritikan atau komentar negatif secara sengaja atau tidak sengaja terhadap fisik seseorang. *Body shaming* memiliki peran penting dalam hubungan sosial, *Body shaming* juga dialami sebagai rasa malu yang muncul dikarenakan adanya perbedaan bentuk sebagai akibat dari beberapa aspek dan fitur dari tubuh. Indikator pengukuran diambil dari teori Gilbert dan Miles (2002), *Body shaming* memiliki lima aspek, yaitu aspek kognitif, aspek evaluasi diri, aspek emosional, aspek perilaku, dan aspek perasaan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 861 siswa.

Tabel 3.1

Data Jumlah Siswa Per Strata Kelas Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Siswa
X	320
XI	267
XII	274
Total	861

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki jumlah dan sifat tertentu yang sama (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*. Hal ini disebabkan oleh pembagian populasi penelitian menjadi berbagai jenjang strata. Dalam proses ini, pengambilan sampel dilakukan secara proporsional, di mana perbandingan jumlah subjek dalam setiap subkelompok atau strata harus diketahui terlebih dahulu. Setelah itu, persentase sampel dari keseluruhan populasi ditentukan dan diterapkan pada masing-masing subkelompok atau strata (Azwar, 2021).

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mengambil tingkat kesalahan 5% yang terdapat dalam tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 251 siswa SMA

Negeri 1 Lhoksukon. Adapun rumus penetapan *proportional stratified random sampling* adalah sebagai berikut:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

N_h = jumlah populasi pada strata ke- h

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.2

Sampel Penelitian Per Strata Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	X	320	$320/861 \times 251$	93
2.	XI	267	$267/861 \times 251$	78
3.	XII	274	$274/861 \times 251$	80
Total		861		251

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam suatu penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Masing-masing skala memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3

Skor Aitem favorable dan skor skala unfavorable

<i>Jawaban</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Skala pada penelitian ini terdiri atas dua skala penelitian, yaitu *insecure* dan

Body shaming adalah sebagai berikut:

a. Skala *Insecure*

Skala *Insecure* dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek *Insecure* yang dikemukakan oleh Lu et al., (2018) dengan menggunakan skala model likert. Terdiri dari 32 aitem yaitu 16 aitem favorable dan 16 item unfavorable.

Adapun *blue print insecure* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Blue print skala insecure

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Persen
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1.	Aspek Kecemasan Keterikatan	hubungan emosional dengan orang terdekat	1	17	8	25%
		memiliki perasaan dalam berinteraksi dengan orang	18			
2.	Aspek Penolakan dan	memiliki perasaan dalam berinteraksi dengan orang asing	3,4	19,20	8	25%
		merasa diabaikan dalam kelompok	21,22	5,6		

	Pengucilan Sosial	merasa tidak dianggap keberadaannya dalam suatu kelompok	23,24	7,8		
3.	Aspek Status atau Penghargaan Sosial dan Persaingan.	perasaan tidak nyaman saat mengalami disuatu situasi.	25,26	9,10		
		perasaan tidak enak saat memiliki status sosial yang rendah	27	11	8	25%
		perasaan tidak enak saat mengalami gagal dalam persaingan	12	15		
4	Aspek Keamanan Pribadi	keamanan fisik dengan orang lain	13,16	14,28		
		keamanan psikologis dengan orang lain	29,30	31,32	8	25%
TOTAL			16	16	32	100%

b. Skala *Body shaming*

Skala *Body shaming* dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan yang dikemukakan oleh Gilbert dan Miles (2002) dengan menggunakan skala model likert. Terdiri dari 36 aitem yaitu 18 aitem favorable dan 18 item unfavorable. Adapun *blue print Body shaming* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Blue print skala Body shaming

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Persen
			Favourable	Unfavourable		
1	Aspek Kognitif	Berpikir bahwa orang lain menilai tubuhnya secara negatif sehingga merendahkan dirinya	1,19	2,20	6	16,67%
		merasa Berpikir bahwa orang lain memandang tubuhnya tidak ideal	3	21		
2	Aspek evaluasi diri	Merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuh	4	22	6	16,67%
		Memandang diri kurang berharga dibandingkan orang lain karena penampilan tubuh.	5	23		
		Merasa malu dengan bentuk tubuh	6	24		
3	Aspek emosional	Mengalami tekanan batin karena merasa penampilannya tidak sesuai harapan pribadi.	7	25		
		Merasakan kecemasan berlebih akibat merasa penampilannya berbeda dari standar yang berlaku di sekelilingnya.	8	26		
		Mengalami rasa terganggu atau	9	27	10	27,77%

		gelisah ketika orang lain memberikan komentar mengenai fisiknya. Merasakan kesedihan ketika melihat dirinya tidak sebaik orang lain dalam hal penampilan. Mengalami rasa khawatir berlebihan bahwa orang lain akan mengkritik atau menilai tubuhnya secara negatif.	10	28		
4	Aspek perilaku	Menarik diri dari orang lain akibat takut dihakimi karena penampilan. Sering menolak aktivitas karena merasa malu dengan bentuk tubuh.	11	29	6	16,67%
5	Aspek perilaku	Merasa tidak nyaman saat dibandingkan dengan standar tubuh yang dianggap bagus oleh orang lain. Merasa sedih pada diri sendiri karena tidak bisa memenuhi standar penampilan dari lingkungan. Merasa tidak nyaman saat harus tampil di depan umum.	12,30	13,31	14	32
			15	33	8	22,22%
			16	34		
			17	35	4	

karena penampilannya.				
Perasaan negatif terhadap tubuh yang menyebabkan hilangnya selera makan	18	36		
TOTAL	18	18	36	100%

2. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar mendefinisikan validitas sebagai hasil analisis statistik terhadap kelayakan isi aitem sebagai penjabaran dari indikator berperilaku dari atribut yang diukur. Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Nilai yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) didapatkan dari hasil *Subject Matter Expert (SME)*.

SME adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila dapat mempresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran. Secara statistik berikut rumus untuk mencari CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts (SME)* (Azwar, 2016).

Adapun rumus CVR sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

Ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang Expert dengan menggunakan metode *expert judgement*, untuk menilai suatu aitem relevan atau tidak relevan digunakan sebagai alat ukur. Maka dari itu hasil yang diperoleh dapat dilihat dari table 3.4 sebagai berikut.

a. Hasil komputasi CVR dari skala *insecure*

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang *Expert* dengan menggunakan metode *expert judgement*, untuk menilai suatu aitem relevan atau tidak relevan digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.6

Koefisien CVR Skala *Insecure*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	17	1
2	1	18	1
3	1	19	1
4	1	20	1
5	1	21	1
6	1	22	1
7	1	23	1
8	1	24	1
9	1	25	1
10	1	26	1
11	1	27	1
12	1	28	1
13	1	29	1

14	1	30	1
15	1	31	1
16	1	32	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SME pada skala *insecure*, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0) sehingga semua aitem dinyatakan valid.

b. Hasil komputasi CVR dari skala *Body shaming*

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang *Expert* dengan menggunakan metode *expert judgement*, untuk menilai suatu aitem relevan atau tidak relevan digunakan ssebagai alat ukur.

Tabel 3.7
Koefisien CVR Skala *Body shaming*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	19	1
2	1	20	1
3	1	21	1
4	1	22	1
5	1	23	1
6	1	24	1
7	1	25	1
8	1	26	1
9	1	27	1
10	1	28	1
11	1	29	1
12	1	30	1
13	1	31	1
14	1	32	1
15	1	33	1
16	1	34	1
17	1	35	1
18	1	36	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SME pada skala *Body shaming*, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0) sehingga semua aitem dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Item

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan uji daya beda aitem. Analisis daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2018). Untuk mengetahui daya beda aitem juga dapat dicari dengan rumus korelasi product moment dari pearson. Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - \frac{(\sum i)(\sum x)}{n}}{\sqrt{[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}] [\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}]}}$$

Keterangan:

- I = Skor Aitem
- x = Skor Skala
- n = Banyaknya Responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga $r_{iX} < 0,25$ dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

a. Uji daya beda aitem skala *insecure*

Hasil analisis uji daya beda aitem skala *insecure* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.8
Koefisien Daya Beda Aitem Skala *insecure*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,332	13	0,089	25	0,310
2	0,300	14	0,345	26	0,386
3	0,268	15	0,208	27	0,477
4	0,355	16	-0,094	28	0,313
5	0,387	17	0,372	29	0,328
6	0,467	18	0,409	30	0,324
7	0,457	19	0,445	31	0,211
8	0,380	20	0,110	32	-0,043
9	0,399	21	0,312	33	
10	0,278	22	0,290	34	
11	0,066	23	0,396	35	
12	0,280	24	0,343	36	

Berdasarkan koefisien uji daya beda aitem skala *insecure* di atas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien atau uji daya beda aitem $\geq 0,25$. Terdapat 7 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem 11, 13, 15, 16, 20, 31 dan 32. Oleh karena itu, aitem yang terpilih berjumlah 25 aitem yang ditunjuk pada *Blue Print* akhir skala *insecure*

Tabel 3.9
Blueprint Akhir Skala *insecure*

No.	Aspek	No. Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Aspek Kecemasan Keterikatan	1,2,3,4	17,18,19	7
2.	Aspek Penolakan dan Pengucilan Sosial	21,22,23,24	5,6,7,8	8
3.	Aspek Status atau Penghargaan Sosial dan Persaingan.	25,26,27,12	9,10	6
4	Aspek Keamanan Pribadi	29,30	14,28	4
		15	10	25

b. Uji daya beda aitem skala *Body shaming*

Hasil analisis uji daya beda aitem skala *Body shaming* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.10
Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Body shaming*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,650	13	0,000	25	0,259
2	0,431	14	0,365	26	0,454
3	0,271	15	0,638	27	0,473
4	0,689	16	0,452	28	0,483
5	0,282	17	0,527	29	0,578
6	0,730	18	0,334	30	0,415
7	0,635	19	0,208	31	0,492
8	0,570	20	0,461	32	0,398
9	0,667	21	0,460	33	0,378
10	0,553	22	0,565	34	0,400
11	0,552	23	0,535	35	0,569
12	0,457	24	0,464	36	0,360

Berdasarkan koefisien uji daya beda aitem skala *Body shaming* di atas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien atau uji daya beda aitem $\geq 0,25$. Terdapat 2 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem 19 dan 13. Oleh karena itu, aitem yang terpilih berjumlah 34 aitem yang ditunjuk pada *Blue Print* akhir skala *Body shaming*

Tabel 3.11
Blueprint Akhir Skala *Body shaming*

No.	Aspek	No. Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Aspek Kognitif</i>	1, 3	2,20,21	5
2	Aspek evaluasi diri	4,5,6	22,23,24	6
3	Aspek emosional	7,8,9,10,11	25,26,27,28,29	10
4	Aspek perilaku	12,30,14	31,32	5
5	Aspek perilaku	15,16,17,18	33,34,35, 36	8
TOTAL		17	17	34

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran yang menunjukkan tingkat ketelitian pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak reliabel jika kesalahan pengukuran dikatakan tidak reliabel jika kesalahan pengukuran terjadi secara acak yaitu antara skor individu satu dengan lainnya terdapat kesalahan yang tidak konsisten, sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh kesalahan daripada perbedaan (Azwar, 2016). Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) adalah rentang antara 0 sampai 1,00. Jika koefisien semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukurannya semakin reliabel (Azwar, 2016). Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka alat ukur dikatakan reliabel, sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka alat ukur dianggap tidak reliabel (Pantiyasa, 2013). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$a = 2[1 - sy_1^2 + sy_2^2 Sx^2]$$

Menurut Soegiyono (2011) kriteria koefisien reliabilitas Alpha Cronbach dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.12
Klarifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Indikator
Sangat Reliabel	$> 0,900$ Sangat Tinggi
Reliabel	$0,700-0,900$ (Tinggi)
Cukup Reliabel	$0,400-0,700$ (Sedang)
Kurang Reliabel	$0,200-0,400$ (Rendah)
Tidak Reliabel	$<0,200$ (Sangat Rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala *insecure*

Hasil uji reliabilitas pada skala *insecure* diperoleh nilai sebesar 0,794, lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan

memperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,827 berarti hasil uji reliabilitas pada skala *insecure* dianggap Reliabel.

b. Uji Reliabilitas Skala *Body shaming*

Hasil uji reliabilitas pada skala *Body shaming* diperoleh nilai sebesar 0,917, lalu peneliti melakukan uji reliabilitas yang kedua setelah aitem gugur dibuang dan memperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,923 berarti hasil uji reliabilitas pada skala *Body shaming* dianggap sangat Reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan beberapa tahap analisis data, yaitu:

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang ditabulasikan dalam suatu tabel induk (file data), dimulai dengan mengevaluasi keandalan data dari semua variabel yang diperoleh dengan analisis atau skala psikologi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang mengukur untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) pada penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi pada penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh atau hubungan antara *Body shaming* dengan *insecure* pada siswa di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara

2. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hal ini juga dilakukan untuk menentukan distribusi variabel yang akan diuji linearitas dan hipotesisnya (Azwar, 2015).

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2020). Uji Normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Tes ini digunakan ketika peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain (Sudjana, 2005).

Menurut Suliyanto (2011), tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah nilai residual yang sudah distandarisasi dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Residual dianggap berdistribusi normal jika sebagian besar dari nilai yang distandarisasi mendekati rata-ratanya. Untuk uji normalitas, metode yang dipakai adalah Komolgorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,05, maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

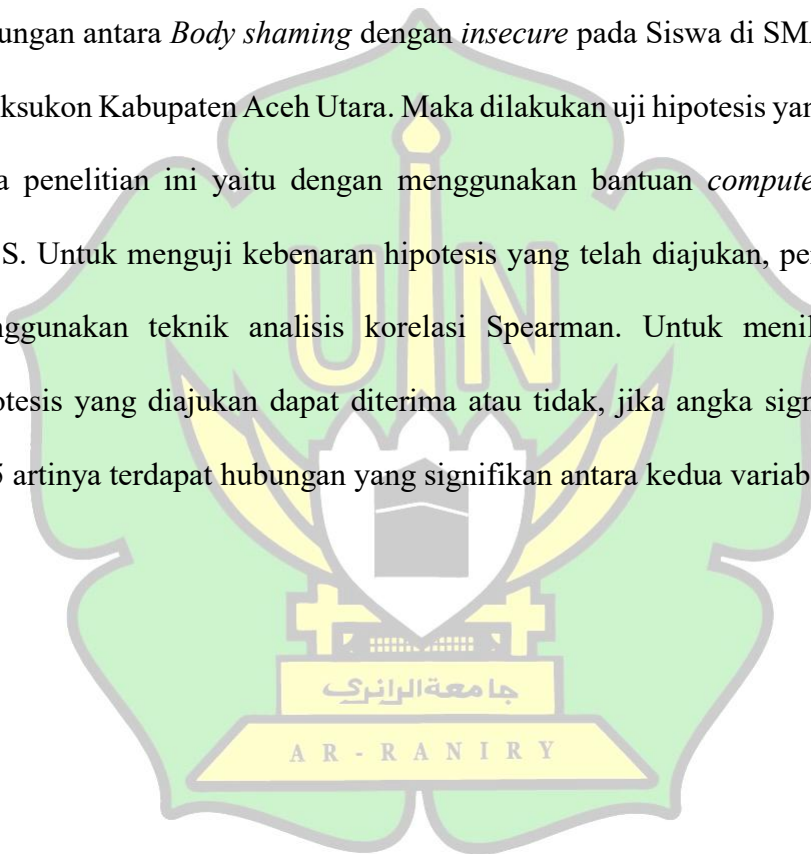
b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan dua variabel signifikan dan linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan test for linearity, hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Sedangkan dikatakan tidak linear

apabila nilai signifikan besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Pada penelitian ini pengujian linearitas memakai test for linearity yang terdapat pada SPSS version 25.0 for Windows. (Mushon, 2012).

3. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi adalah melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *Body shaming* dengan *insecure* pada Siswa di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Maka dilakukan uji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan *computer program* SPSS. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan, penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Spearman. Untuk menilai apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak, jika angka signifikan $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan dan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus administrasi dengan mengajukan surat izin penelitian ke Bagian Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 4 Januari 2026. Selanjutnya, pada tanggal 9 Januari 2026, surat izin tersebut diserahkan kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Setelah izin diterima, penelitian dilaksanakan pada hari berikutnya selama 3 hari pada tanggal 8 Januari sampai 11 Januari 2026. Setelah penelitian peneliti meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur (*try out*) dalam penelitian ini menggunakan teknik *actual field try out*. Teknik ini merupakan cara pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur dengan pengambilan data yang dilakukan satu kali. Data yang diperoleh dari uji coba tersebut langsung digunakan dalam analisis penelitian, termasuk untuk pengujian hipotesis. Pada *actual field try out* ini, skala yang telah diisi oleh subjek akan dilakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu untuk mengetahui mana aitem yang memenuhi persyaratan yang ditentukan. Aitem yang diujicobakan berjumlah 25 aitem untuk skala *insecure* dan 34 aitem untuk skala *Body shaming* Uji coba alat ukur dilakukan bersamaan dengan penelitian dan dilakukan pada 9 Januari 2026 sampai dengan 11 Januari 2026. Pada saat

melakukan *try out* dan penelitian, peneliti menggunakan skala dalam bentuk kuesioner yang disebarakan melalui angket kepada siswa di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Demografi

a. Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Data demografi yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat di bawah ini: Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan sampel laki-laki berjumlah 82 dan sampel perempuan berjumlah 169. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan. Data demografi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Demografis Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Perempuan	169	67%
Laki- laki	82	33%
Jumlah	251	100%

b. Demografi Berdasarkan asal Kelas

Berdasarkan kategori usia dalam penelitian ini, sampel terdiri dari siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara pada 3 kelas yang ada di sekolah tersebut. Sampel pada penelitian ini didominasi oleh sampel berasal dari Kelas X yang berjumlah 93 siswa. Kemudian siswa yang berasal dari Kelas XI berjumlah 80 siswa dan siswa yang berasal dari Kelas XII berjumlah 80 siswa data demografi asal kelas dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Demografis Berdasarkan Asal Kelas

Kategori	Jumlah	Persentase
X	93	37%
XI	80	32%
XII	78	31%
Jumlah	251	100%

c. Demografi Berdasarkan alamat

Berdasarkan kategori alamat dalam penelitian ini, sampel terdiri dari siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Sampel pada penelitian ini didominasi oleh sampel yang berasal dari lhoksukon dengan jumlah 134 siswa. Kemudian siswa yang berasal dari Meurah Mulia sebanyak 26 siswa, siswa yang berasal dari Baktiya Barat berjumlah 25 siswa, lalu berasal dari matangkuli berjumlah 23, lalu yang berasal dari tanah luas berjumlah 8 siswa, lalu disusul dari Alamat lainnya yaitu cot girek, lapang, landing, syamtalira bayu, jambo aye, tanah pasir, kuta Makmur dan seterusnya, data demografi usia dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Demografis Berdasarkan Tempat Tinggal

Kategori	Jumlah	Persentase
Lhoksukon	134	53,39%
Meurah Mulia	26	10,36%
Baktiya Barat	25	9,96%
Matangkuli	23	9,16%
Cot Girek	12	4,78%
Tanah Luas	8	3,19%
Lapang	7	2,79%
Landeng	5	1,99%
Syamtalira Bayu	3	1,20%
Jambo Ayee	1	0,40%
Tanah Pasir	1	0,40%
Kuta Makmur	1	0,40%
Simpang Keuramat	1	0,40%

Langkahan	1	0,40%
Baktiya	1	0,40%
Pirak Timur	1	0,40%
Syamtalira Aron	1	0,40%
Jumlah	251	100%

d. Demografi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan kategori pekerjaan orang tua dalam penelitian ini, sampel terdiri dari siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon. Sampel pada penelitian ini didominasi oleh sampel yang pekerjaan orang tua siswa sebagai petani dengan jumlah 75 orang tua siswa, disusul dengan IRT dengan jumlah 45 orangtua siswa, lalu orang tua yang berprofesi wiraswasta dengan jumlah 33 orang tua siswa, disusul oleh pekerjaan orangtua yaitu POLRI dengan berjumlah 13 orang tua siswa, lalu orang tua siswa yang bekerja sebagai wirausaha dan guru masing-masing 16 orangtua siswa, lalu disusul oleh profesi orang tua siswa yaitu tukang bangunan, TNI, supir, bidan, karyawan swasta, dokter dan bidan. Data demografi lama bergabung dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Demografis Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Kategori	Jumlah	Persentase
Petani	75	30%
IRT	45	18%
Wiraswasta	33	13%
PNS	32	13%
Guru	16	6%
Polri	13	5%
Tukang Bangunan	5	2%
Wirausaha	16	6%
TNI	4	1,5%
Supir	4	1,5%
Bidan	3	1%
Karyawan Swasta	3	1%
Dokter	1	1%

BUMN	1	1%
Jumlah	251	100%

2. Kategorisasi Data Penelitian

Menurut Azwar (2012) Kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Kategorisasi ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor sampel berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Karena kategori ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang di inginkan dapat ditetapkan secara sampel selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala *insecure*

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *insecure* dapat di lihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5

Deskripsi Data Penelitian Skala *Insecure*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
<i>Insecure</i>	100	25	62,5	12,5	82	41	60,79	6,557

Keterangan Rumus Skor Hipotetik

Xmin (Skor minimal)

= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmax (Skor maksimal)

= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor max + skor min)/2
 SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus s (Skor max– skor min)/6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 25, sedangkan jawaban maksimal adalah 100, mean 62,6 dan standar deviasi 12,5. Sedangkan secara data empirik menunjukkan jawaban minimal 41, maksimal 82, mean 60,79 dan standar deviasi 6,557. Deskripsi data penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal). Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *insecure*:

Rendah = $X < (M - 1SD)$
 Sedang = $(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
 Tinggi = $(M + 1SD) < X$
 Keterangan:
 M = Means empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *insecure* sebagaimana pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
 Kategorisasi Skala *Insecure*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 54,233$	32	12,7%
Sedang	$54,233 < X < 67,347$	185	73,7 %
Tinggi	$67,347 < X$	34	13,5%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka hasil kategorisasi *insecure* menunjukkan subjek penelitian ini memiliki tingkat *insecure* pada kategori sedang sebanyak 101 siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara (73,7%), dan kategori tinggi sebanyak 34 siswa (13,5%) dan kategori rendah sebanyak 32 siswa (12,7). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi *insecure* siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara paling banyak berada pada kategori sedang.

b. Skala Body shaming

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *Body shaming* dapat di lihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian Skala *Body shaming*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
<i>Body shaming</i>	136	34	85	17	113	36	75,92	13,341

Keterangan Rumus Skor Hipotetik

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor max + skor min)/2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = s(\text{kor max} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik *Body shaming* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 34 dan jawaban maksimal adalah 136 dengan nilai rata-rata 85 dan standar deviasi 17. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 36 dan jawaban maksimal adalah 113 dengan nilai rata-rata 75,92 dan standar deviasi 13,341. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *Body shaming*:

Rendah	= $X < (M - 1SD)$
Sedang	= $(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
Tinggi	= $(M + 1SD) < X$
Keterangan:	
M	= Means empirik pada skala
SD	= Standar deviasi
X	= Rentang butir pernyataan

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *Body shaming* sebagaimana pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Kategorisasi Skala Body shaming

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 62,579$	35	13,5%
Sedang	$62,579 < X < 89,261$	182	72,5%
Tinggi	$89,261 < X$	34	13,9%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka hasil kategorisasi *Body shaming* menunjukkan subjek penelitian ini memiliki tingkat *Body shaming* pada kategori rendah sebanyak 35 siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara (13,5%), kategori sedang sebanyak 182 siswa (72,5%), dan kategori tinggi, sebanyak 34 siswa (13,9%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi *Body shaming* siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara paling banyak berada pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasi Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

No	Variabel penelitian	<i>P</i>
1.	<i>Insecure</i>	0,082
2.	<i>Body shaming</i>	0,077

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas pada *Insecure* menunjukkan $p = 0,082$ dan pada variabel *Body shaming* menunjukkan nilai $p = 0,077$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan nilai signifikansi $P > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan agar dapat membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan linearitas dengan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.0 untuk Windows, dengan menggunakan jalur *F linearity*. Hubungan antara variabel dianggap linier jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini yaitu memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Penelitian

Variabel penelitian	<i>F Linearity</i>	P
<i>Insecure</i>	75,061	0,000
<i>Body shaming</i>		

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh *F Linearity* kedua variabel yaitu = 75,061 dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *insecure* dengan *Body shaming* pada Siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji prasyarat. Pada penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau

korelasi antara variabel bebas dan terikat atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu teknik dari *karl pearson* yaitu korelasi pearson product moment (r). koefisien korelasi dapat dikatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$ yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun, hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel penelitian	Pearson Correlation Product Momen	P
<i>Insecure</i>	0.460	0.000
<i>Body shaming</i>		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,460$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *insecure* dan *body shaming* pada sampel penelitian. Artinya, semakin tinggi tingkat *insecure* yang dialami siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan melakukan atau mengalami *body shaming*, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *insecure* maka semakin rendah *body shaming*. Hasil analisis statistik juga menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti hubungan tersebut bersifat sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *body shaming* dan *insecure* pada siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Sumbangan relatif *Body shaming* terhadap *insecure* dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Analisis Measure of Association

Variabel Penelitian	r^2
<i>Body shaming</i> dengan <i>insecure</i>	0,211

Tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,211 untuk hubungan antara *Body shaming* dengan *insecure*. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 21,1% variasi yang terjadi pada fenomena *insecure* dapat dijelaskan oleh *Body shaming*. Dengan kata lain, *Body shaming* memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi kecenderungan *insecure* pada siswa.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Body shaming* dengan *insecure* pada siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon kabupaten Aceh utara. Hasil dari uji hipotesis menggunakan analisis korelasi dari pearson menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Body shaming* dengan *insecure* pada siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon kabupaten Aceh utara. Hal ini berarti semakin tinggi *Body shaming* yang dirasakan maka semakin tinggi rasa *insecure*. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah *Body shaming* maka semakin tinggi pula *insecure* pada siswa SMA negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 251 responden siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, diperoleh gambaran demografis subjek penelitian yang didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 169 orang, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 82 orang. Dominasi responden perempuan ini mencerminkan komposisi sampel penelitian dan tidak secara langsung menunjukkan perbedaan tingkat *insecure* berdasarkan jenis kelamin.

Namun demikian, secara teoritis perempuan lebih rentan mengalami perasaan *insecure*, khususnya yang berkaitan dengan citra tubuh. Perempuan sering menjadi objek penilaian sosial terkait standar kecantikan, seperti bentuk tubuh, berat badan, warna kulit, dan penampilan fisik (Atiqah et al., 2025). Tekanan terhadap standar tersebut menyebabkan perempuan lebih sensitif terhadap komentar negatif mengenai tubuhnya. *Body shaming* yang dialami secara berulang dapat memengaruhi cara individu memandang dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori *self-concept* yang menyatakan bahwa penilaian sosial dari lingkungan berperan penting dalam pembentukan konsep diri. Ketika individu menerima kritik atau ejekan terkait tubuh, hal tersebut dapat menurunkan rasa percaya diri dan meningkatkan perasaan *insecure* (Lisdawati et al., 2025).

Berdasarkan kategorisasi skala *insecure*, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan *insecure* pada kategori sedang berjumlah 185 orang (73,3%) kategori rendah dengan jumlah 34 orang (13,5%) dan kategori tinggi dengan jumlah 32 orang (12,7%). Sedangkan kategorisasi variabel *Body shaming* pada kategori sedang berjumlah 182 orang (72,5%), kategori rendah dengan jumlah 35 orang (13,9%) dan kategori tinggi dengan jumlah 34 orang (13,5%). Maka dalam hal ini siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon kabupaten Aceh Utara merasakan *Body shaming* dan *insecure* yang masing masing berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan, partisipan mengungkapkan bahwa perasaan *insecure* yang dialaminya banyak dipicu oleh perbandingan sosial dengan teman sebaya serta pengalaman *Body shaming*. Partisipan menyatakan sering merasa *insecure* ketika melihat teman yang dianggap

memiliki penampilan fisik ideal, seperti berkulit putih, bertubuh tinggi, dan berpenampilan menarik. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan *Body shaming*, di mana individu membandingkan kondisi fisiknya dengan orang lain yang dianggap lebih unggul, sehingga memunculkan ketidakpuasan terhadap diri sendiri (Azizah, 2023).

Masa SMA merupakan bagian dari fase remaja akhir yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Pada fase ini, remaja berada pada tahap pencarian jati diri sehingga cenderung lebih peka terhadap penilaian dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut membuat remaja SMA lebih rentan mengalami perasaan *insecure*, terutama yang berkaitan dengan penampilan fisik dan penerimaan sosial (Fadilah et al., 2025).

Pengalaman menerima komentar negatif terkait kondisi fisik juga memperkuat perasaan *insecure* yang dirasakan partisipan. Komentar seperti dianggap terlalu kurus dan berkulit gelap membuat partisipan merasa tidak percaya diri dalam berpenampilan, bahkan merasa bahwa pakaian yang dikenakan tidak sesuai dengan bentuk tubuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa *Body shaming* tidak hanya berdampak pada aspek emosional, tetapi juga memengaruhi persepsi individu terhadap citra tubuh dan penerimaan diri (Fadilah et al., 2025).

Perubahan fisik yang terjadi selama siswa di masa remaja sering kali tidak berlangsung secara seragam pada setiap individu. Ketidaksesuaian antara kondisi fisik yang dimiliki dengan standar yang dianggap ideal oleh lingkungan dapat memicu ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah turut memperkuat kecenderungan remaja untuk

melakukan perbandingan sosial. Remaja SMA cenderung membandingkan dirinya dengan teman yang dianggap lebih menarik, populer, atau sesuai dengan standar tertentu, sehingga memunculkan perasaan kurang percaya diri (Supriyono, 2022).

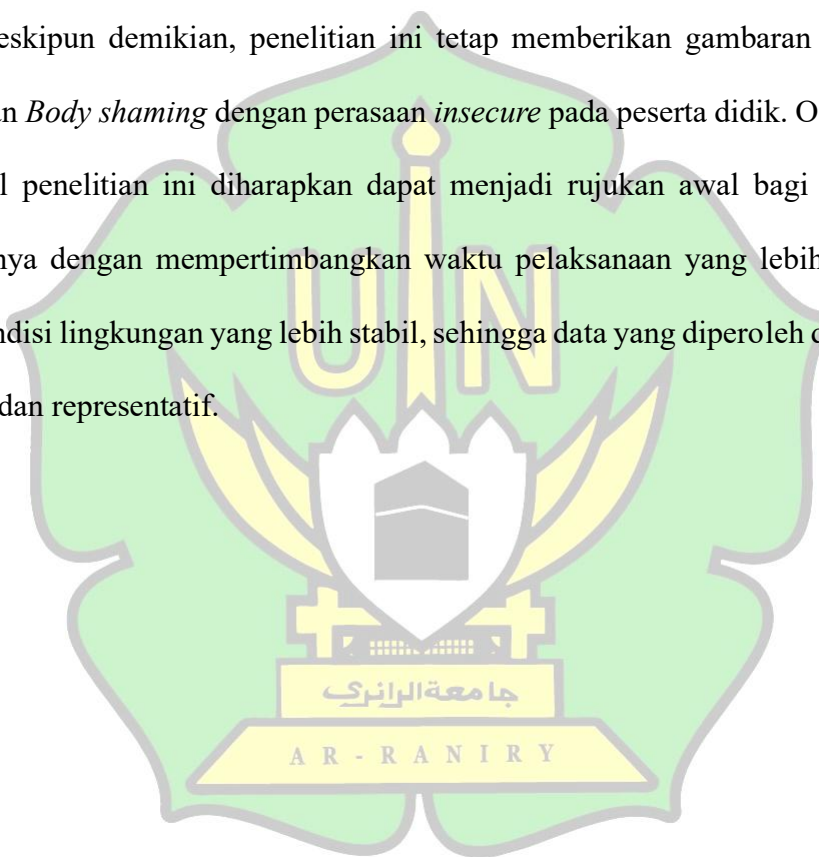
Media sosial juga berperan dalam meningkatkan perasaan *insecure* pada remaja SMA. Paparan terhadap gambaran tubuh ideal dan kehidupan yang terlihat sempurna di media sosial dapat memperkuat perasaan tidak aman terhadap diri sendiri. Ketika remaja merasa bahwa dirinya tidak mampu memenuhi standar tersebut, maka perasaan *insecure* menjadi semakin intens (Supriyono, 2022). Dengan demikian, kecenderungan remaja SMA untuk merasa *insecure* merupakan hal yang wajar dalam tahap perkembangan, namun perlu mendapatkan perhatian serius. Lingkungan sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan psikologis, membangun penerimaan diri, serta mencegah praktik *Body shaming* agar dampak negatif terhadap kesehatan mental remaja dapat diminimalkan (Jafni & Nur, 2025).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian. Selama proses pengumpulan data, terjadi musibah yang menyebabkan banyak siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga berdampak pada keterlibatan responden dalam penelitian. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi jumlah dan kelengkapan data yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian ini maka didapatkan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,211 untuk hubungan antara *Body shaming* dengan *insecure*. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 21,1% variasi yang terjadi pada fenomena *insecure*

dapat dijelaskan oleh *Body shaming*. Dengan kata lain, *Body shaming* memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi kecenderungan *insecure* pada siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 78,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar *Body shaming*. Beberapa variabel lain yang memengaruhi perasaan *insecure* meliputi penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, serta hubungan dengan teman sebaya (Oktaviani & Pranoto, 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran mengenai hubungan *Body shaming* dengan perasaan *insecure* pada peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan yang lebih kondusif serta kondisi lingkungan yang lebih stabil, sehingga data yang diperoleh dapat lebih optimal dan representatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,460 dengan nilai $p = 0,000$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara *Body shaming* dengan perasaan *insecure* pada siswa SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,460 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dengan arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi tingkat *Body shaming* yang dialami siswa, maka semakin tinggi pula tingkat perasaan *insecure* yang dirasakan. Sebaliknya, semakin rendah pengalaman *Body shaming*, maka semakin rendah pula tingkat perasaan *insecure* pada siswa.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepercayaan diri serta mengurangi kecenderungan melakukan perbandingan sosial yang berlebihan. Selain itu, siswa diharapkan mampu menyikapi komentar negatif terkait penampilan fisik secara lebih positif dan membangun kepercayaan diri.

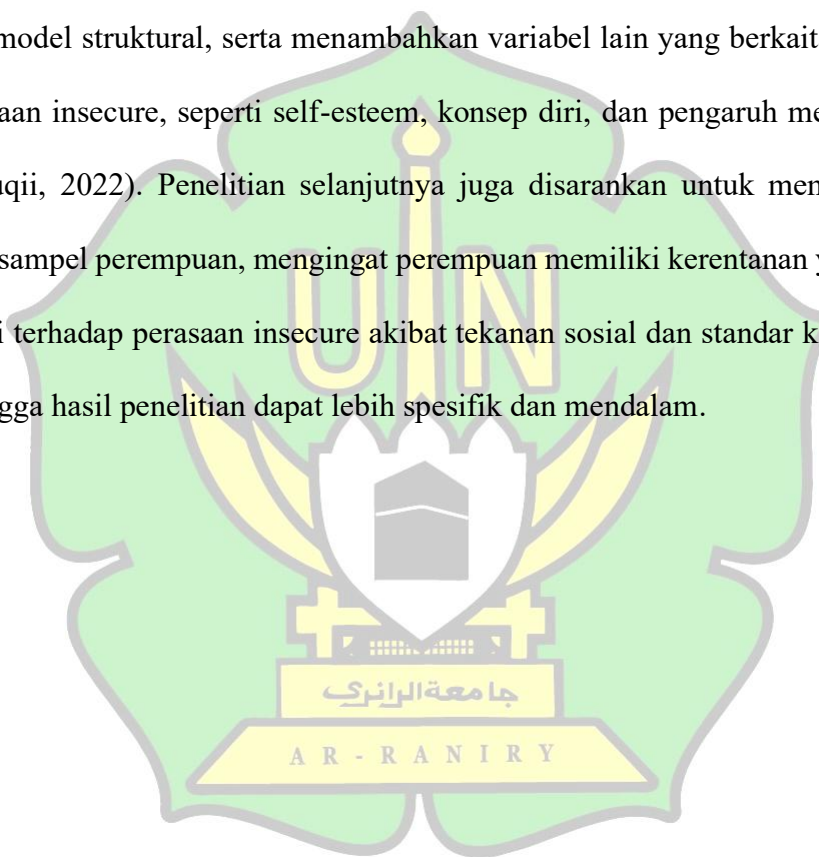
2. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap fenomena *Body shaming* di lingkungan sekolah melalui program edukasi, bimbingan konseling, serta kampanye anti *Body shaming*. Upaya tersebut diharapkan mampu

menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung kesehatan psikologis siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden agar representativitas sampel lebih baik. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan analisis statistik yang lebih kompleks, seperti regresi berganda atau model struktural, serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan perasaan insecure, seperti self-esteem, konsep diri, dan pengaruh media sosial (Syauqii, 2022). Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memfokuskan pada sampel perempuan, mengingat perempuan memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap perasaan insecure akibat tekanan sosial dan standar kecantikan, sehingga hasil penelitian dapat lebih spesifik dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

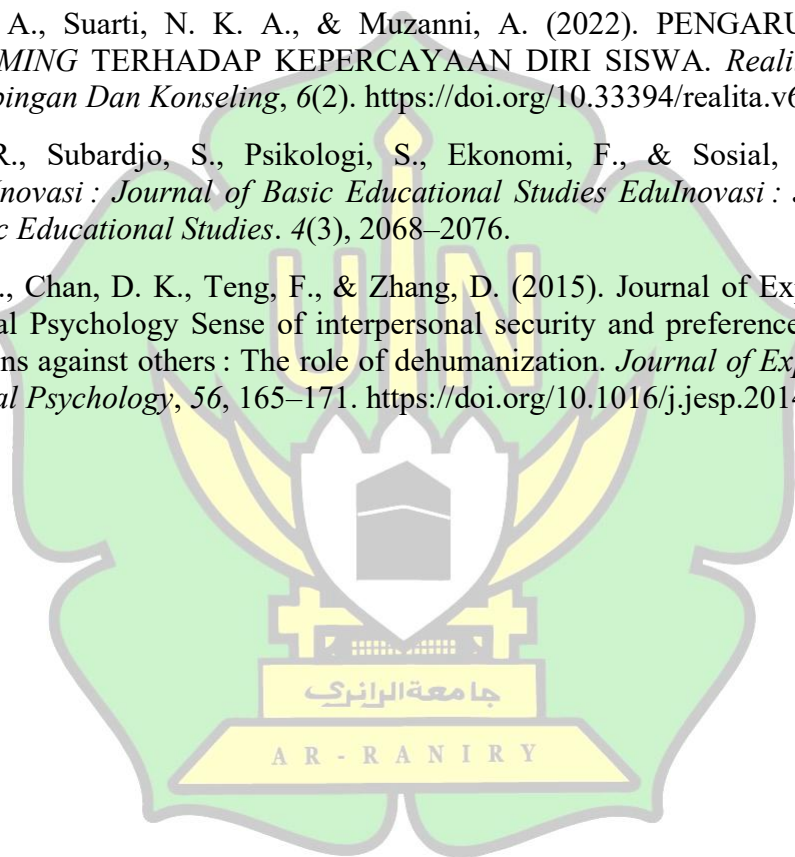
- Andayani, N. D., & Suryani, T. (2021). Pengaruh *Body shaming* terhadap Harga Diri dan *Insecure* pada Remaja di SMA Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Insight*.
- Arosan, J. (2013). *the psychology of beauty*.
- Atiqah, S. T., Zubair, A. G. H., Thalib, T., Psikologi, P. S., Psikologi, F., Bosowa, U., Psikologi, B. L., Psikologi, F., & Bosowa, U. (2025). *Efek Perbandingan Sosial terhadap Ketidakpuasan Tubuh di Kalangan Remaja Perempuan Pengguna Instagram*. 3(2011).
- Azizah, U. (2023). *Hubungan antara Komparasi Sosial dengan Citra Tubuh Pada Perempuan Dewasa Awal The Relationship between Social Comparison and Body Image in Early Adult Women Abstrak*. 10(02), 971–985.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Pustaka Belajar.
- Bellini, D., Cubico, S., Ardolino, P., Bonaiuto, M., Mascia, M. L., & Barbieri, B. (2022). *Understanding and Exploring the Concept of Fear , in the Work Context and Its Role in Improving Safety Performance and Reducing Well-Being in a Steady Job Insecurity Period*.
- Bhattacharjee, A., & Bhattacharjee, S. (2014). *Security- Insecurity Feeling and Depression among Adolescents of Working and Non-working Women*. 3(8), 2012–2015.
- Brown, B. (2010). *THE GIFTS OF Imperfection*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Durlak, J., Weissberg, R. P., Dymnicki, A., Taylor, R., & Schellinger, K. (2011). *The impact of enhancing students ' social and emotional learning : A meta-analysis of school-based universal interventions*. 405–432.
- Eisenberg, M. E., Neumark-Sztainer, D., & Story, M. (2003). Associations of weight-based teasing and emotional well-being among adolescents. *Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine*, 157(8), 733–738. <https://doi.org/10.1001/archpedi.157.8.733>
- Erikson, E. H. (1978). *Identity Youth and Crisis*.
- Fadillah, A., Shifah, L., & Purnomo, P. (2025). Dampak *Body shaming* Terhadap Kepercayaan Diri. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6 SE-Articles), 3005–3014. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i6.13001>
- Fardouly, J., Diedrichs, P. C., Vartanian, L. R., & Halliwell, E. (2015). Social comparisons on social media: the impact of Facebook on young women's body image concerns and mood. *Body Image*, 13, 38–45.

<https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2014.12.002>

- Faridah, F. Y., As, E., & Wahyudin, A. (2024). *Pengaruh Komunikasi Konseling Islami Terhadap Insecure Pada Anggota Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas*. 7(2), 97–104.
- Feist, G. J., & Rosenberg, E. L. (2020). *Fundamentals of psychology*.
- Gilbert, P., & Miles, J. (n.d.). *body shame: conceptualisation, research and treatment*.
- Hakim, A. A. (2022). *Insecure dalam Ilmu Psikologi Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an*.
- Jafni, N. S., & Nur, H. (2025). *Resiliensi Pada Remaja Korban Perundungan*. 4(4), 6406–6422.
- Khoirunisa, N. (2024). *Pengaruh Body shaming dan Intensitas Interaksi Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan Novita*. 4(3), 916–930.
- Kidd, C., Loxton, N. J., Uhlmann, L. R., & Donovan, C. L. (2024). Integrating social media , body shame and psychological distress within the Elaborated Sociocultural Model. *Body Image*, 50(September 2023), 101723. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2024.101723>
- King, A. A., Russon, J. M., Mensinger, J. L., & Jin, B. (2022). Parental Psychological Control, Attachment Insecurity and Body Shame: How Relational Factors Impact Disordered Eating. *Journal of Child and Family Studies*, 1(9), 2545. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10826-022-02374-2>
- Leary, M. R. (2005). *Sociometer theory and the pursuit of relational value : Getting to the root of self-esteem*. 75–111. <https://doi.org/10.1080/10463280540000007>
- Lestari, S. (2020). *Psikoedukasi Dampak Body shaming pada Remaja*. 5(2), 564–570.
- Lisdawati, Ahmadin, & Bakhtiar. (2025). *Body shaming*. 4(4), 6295–6300.
- Lu, J., Zhang, Y., & Liu, J. (2018). Interpersonal Insecurity and Risk-Taking Propensity Across Domains and Around the Globe. *Evolutionary Psychology : An International Journal of Evolutionary Approaches to Psychology and Behavior*, 16(3), 1474704918795520. <https://doi.org/10.1177/1474704918795520>
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*.
- Nadiyana, D., Amalia, M., & Mulyana, A. (2025). *Penanggulangan Tindakan Bullying dan Body shaming di Yayasan Pendidikan : Perspektif Hukum dan Sosiologi*. 153–174.

- Nasution, N. B., & Simanjuntak, E. (2020). *Pengaruh Body shaming terhadap Self-Esteem Siswa SMP*. 962–968.
- Nelwan, V., Kasingku, J. D., & Warouw, W. N. (2023). *Pengaruh Insecure terhadap Kesadaran Akan Kualitas Diri dalam Memimpin: Persepektif Pendidikan*. 7, 4442–4449.
- Oktaviani, I., & Pranoto, H. H. (2025). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Body Image pada Remaja di Mts Al-Uswah Bergas Kabupaten Semarang*. 7(1), 137–143.
- Puhl, R. M., & Heuer, C. A. (2009). The stigma of obesity: a review and update. *Obesity (Silver Spring, Md.)*, 17(5), 941–964. <https://doi.org/10.1038/oby.2008.636>
- Rahmanda, D. N., & Nugrahini, E. Y. (2025). *The Relationship between Body Image and Social Anxiety for Young Women at SMK Negeri 1 Sine Ngawi*. 13(1), 31–38. <https://doi.org/10.33992/jik.v13i1.3329>
- Ramahardhila, D., & Supriyono, S. (2022). Dampak *Body shaming* Pada Citra Diri Remaja Akhir Perempuan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251969172>
- Sabil, R., & Karnita, R. (n.d.). *Perancangan buku jurnal interaktif untuk membantu mengelola rasa insecure pada remaja*.
- Santrock, J. W. (2010). Psikologi pendidikan (Edisi ke-2). In *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Schlüter, C., Kraag, G., & Schmidt, J. (2021). *Body shaming: an Exploratory Study on its Definition and Classification*. *International Journal of Bullying Prevention*, 5, 26–37. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:243969323>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meege, J. L. (2012). *Motivasi dalam pendidikan : teori, penelitian, dan aplikasi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:151466228>
- Sihombing, J. C. (2021). *Fenomena Body shaming Terhadap Perempuan (Studi Kasus Mahasiswi Fisip Usu)*. Universitas Sumatera Utara.
- Singh, S., & Pandey, N. (2025). *The Role of Social Media in Shaping Self-esteem , Social Awareness , and Academic Achievement in Adolescents*. 13(01), 99–103.
- Slametiningsih, Astuti, M. A., Nuraenah, Narawangsa, A., & Renaissance. (n.d.). *PSIKOEDUKASI INSECURE PADA ANAK REMAJA DENGAN BODY SHAMING DI MTSN 03 KOTA BEKASI INSECURE PSYCH EDUCATION FOR TEENAGERS EXPERIENCING*. 19–23.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supraba, C. A., Oktaviana, M. N., & Purwitaningtyas, R. Y. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BODY SHAMING PADA REMAJA*. 09(02), 150–158.
- Supriyono, D. R. (2022). *Dampak Body shaming Pada Citra Diri Remaja Akhir Perempuan*. 961–970. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.952>
- Syauqii, F. (2022). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Keberadaan Insecure: Sebuah Analisis*. 74–78.
- Yolanda, A., Suarti, N. K. A., & Muzanni, A. (2022). *PENGARUH BODY SHAMING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA*. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4494>
- Yunita, R., Subardjo, S., Psikologi, S., Ekonomi, F., & Sosial, I. (2024). *EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies* EduInovasi : *Journal of Basic Educational Studies*. 4(3), 2068–2076.
- Zhang, H., Chan, D. K., Teng, F., & Zhang, D. (2015). *Journal of Experimental Social Psychology* Sense of interpersonal security and preference for harsh actions against others : The role of dehumanization. *Journal of Experimental Social Psychology*, 56, 165–171. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2014.09.014>



LAMPIRAN



TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 24 Oktober 2024;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** :
: Menunjuk Saudara 1. Julianto, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

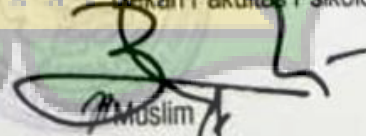
Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Tasya Miranda
NIM/Prodi : 210901024 / Psikologi
Judul : Hubungan Body Shaming dengan Insecure pada Siswa di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 8 November 2024

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-04/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/01/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

KEPALA SMA NEGERI 1 LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210901024

Nama : TASYA MIRANDA

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Banda Aceh-Medan Dusun kuta MNS REUDEP

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN BODY SHAMING DENGAN INSECURE PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA**

Banda Aceh, 05 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 06 Februari 2026





**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LHOKSUKON**

JALAN BANDA ACEH-MEDAN DESA ALUE BUKET LHOKSUKON-ACEH UTARA
TELP.(0645)-31244 KODE POS 24382 EMAIL sman1lsk@yahoo.com



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 015 / 2026

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Psikologi Nomor : B-04/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/01/2026 Tanggal : 05 Januari 2026 Hal: **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, memberi izin penelitian kepada :

Nama : Tasya Miranda
NPM : 210901024
Prodi/Jurusan : Psikologi
Alamat : Dusun Kuta Desa Reudeup Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara

Untuk melakukan penelitian ilmiah pada SMA Negeri 1 Lhoksukon dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"HUBUNGAN BODY SHAMING DENGAN INSECURE PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 LHOKSUKON"**.

Demikian surat izin penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Lhoksukon, 09 Januari 2026

Kepala Sekolah


Hasbi, S.Pd., M.Pd

Nip. 196707101990031005



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LHOKSUKON

JALAN BANDA ACEH-MEDAN DESA ALUE BUKET LHOKSUKON-ACEH UTARA
TELP.(0645)-31244 KODE POS 24382 EMAIL. sman1lsk@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 018 / 2026

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, menerangkan bahwa :

Nama : Tasya Miranda
NPM : 210901024
Prodi/Jurusan : Psikologi
Alamat : Dusun Kuta Desa Reudeup Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian pada tanggal 09 s.d 10 Januari 2026 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "HUBUNGAN BODY SHAMING DENGAN INSECURE PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 LHOKSUKON".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Lhoksukon, 10 Januari 2026
Kepala Sekolah

Hasbi, S.Pd., M.Pd

Nip. 196707101990031005

ما شاء الله لا قوة الا لله

AR-RANIE

DINAS PENDIDIKAN

TABULASI DATA

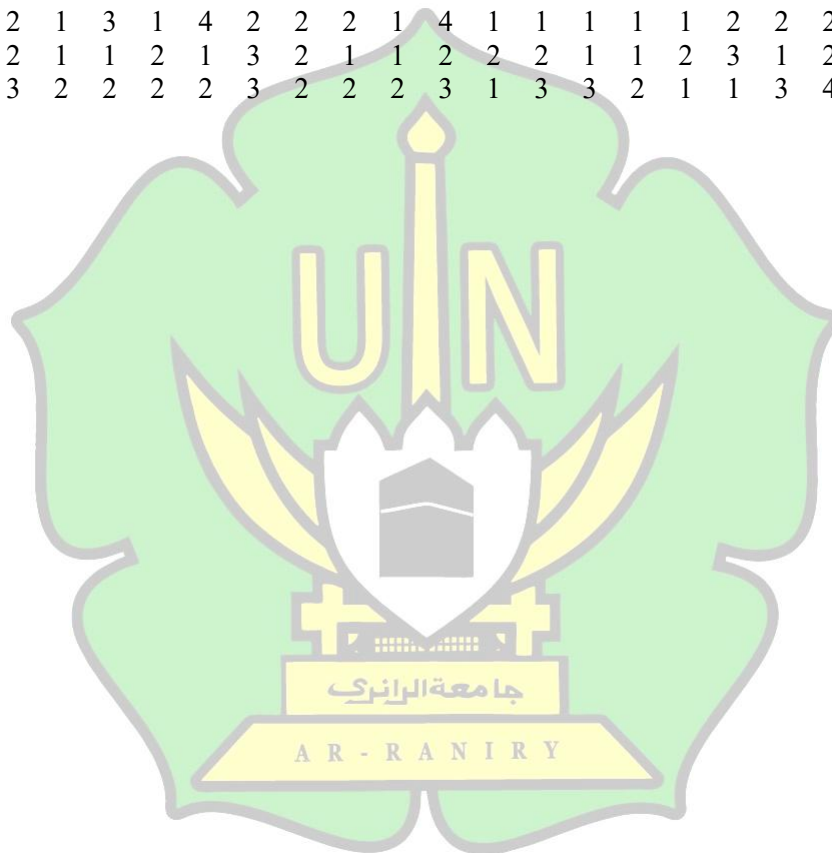
TRY OUT SKALA *INSECURE*

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
J	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	
A	3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	3	4	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	1	3	
F	4	2	3	1	2	2	3	3	2	4	3	2	4	1	3	3	2	1	2	2	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	
J	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	
SZ	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	
SZ	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	
P	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	1	
NU	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	
M	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2
AF	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	1	1	1	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	
NU	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	1	2	1	2	1	4	
H	3	1	2	3	2	3	3	4	2	3	3	1	4	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	3	4	3	3	4	3	4	3	1	
A	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
K	3	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	
MM	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	
MF	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	
MR	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	2	2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	
D	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	1	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	
L	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	4	2	1	3	4	2	1	1	1	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	
NU	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	
CK	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	
M	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	
MH	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	4	4	1	2	2	2	1	1	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	
UR	1	2	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	
SPI	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	1	2	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	

U	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	3	2	2	1	1	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4
P	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3
NC	3	2	2	1	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
A	3	4	2	3	1	1	3	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	1	1	4	4	3	3	2	1	1	2	1	2	1	1
RM	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	1	2	4	2	1	1	3	1	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3
BM	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4



U	3	2	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	2	1	1	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1		
P	3	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1		
NC	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2
A	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	1	3	1	4	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	4	2	3	4	4	4	4
RM	3	2	4	3	3	1	4	2	2	2	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1
BM	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	1	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3



TABULASI DATA SETELAH PENELITIAN (SETELAH AITEM GUGUR)

TABULASI SKALA *INSECURE*

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	14	17	18	19	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL
1	1	3	2	2	4	3	2	4	1	4	4	2	3	1	1	2	1	2	4	2	3	2	1	3	2	59
2	3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	4	1	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	1	3	3	68
3	4	2	3	1	2	2	3	3	2	4	2	1	2	1	2	1	3	1	1	3	1	1	3	3	4	55
4	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	1	3	3	4	1	55
5	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	67
6	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	3	3	55
7	4	3	3	1	3	4	4	3	2	1	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	1	1	2	1	68
8	3	2	4	4	2	3	2	4	3	4	4	1	1	1	4	3	2	1	1	3	4	3	2	3	4	68
9	3	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	1	2	4	3	2	4	3	3	3	66
10	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	4	3	72
11	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	61
12	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	2	2	82
13	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	4	3	55
14	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	4	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	52
15	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	3	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	61
16	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	65
17	4	2	3	3	2	1	1	2	2	1	4	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	58
18	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	4	3	2	3	3	52
19	3	3	4	2	1	2	2	3	3	2	1	1	4	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	1	3	54
20	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	48
21	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	65
22	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	1	2	2	2	3	4	3	4	2	1	3	4	65
23	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	4	3	4	3	62
24	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	59
25	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	55

26	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	4	1	3	2	1	2	2	3	2	4	4	3	2	2	1	63
27	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	66
28	3	4	4	4	4	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	1	3	1	1	2	3	4	59
29	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	56
30	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	54
31	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	4	3	4	3	62
32	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	60
33	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	62
34	2	3	4	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	59
35	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	4	3	3	62
36	2	2	1	4	3	3	2	3	1	4	2	1	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	64
37	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	58
38	3	4	1	1	3	2	3	3	1	1	4	2	3	1	2	1	2	3	2	2	1	3	1	4	3	56
39	3	4	2	3	1	1	3	2	4	3	2	2	3	3	1	4	4	3	3	2	4	4	2	4	1	68
40	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	2	3	1	3	3	2	2	4	4	3	2	1	4	2	69
41	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	4	2	2	3	1	2	4	68
42	1	1	2	2	2	2	3	1	2	3	4	2	1	1	3	3	2	4	2	3	2	1	2	4	3	56
43	2	4	3	2	3	3	2	1	3	3	4	2	3	1	2	4	3	2	4	4	4	2	2	3	2	68
44	1	2	4	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	4	3	4	2	55
45	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	1	1	2	2	1	1	3	4	4	2	2	3	60
46	2	3	3	2	4	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	4	4	1	3	1	4	1	54
47	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4	2	63
48	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	1	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	68
49	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	3	57
50	3	3	4	2	4	3	3	4	2	1	1	2	4	2	3	2	4	4	2	1	3	3	2	2	2	66
51	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	51
52	4	3	2	3	3	2	1	2	2	4	3	2	2	1	1	2	3	1	3	2	2	3	2	4	3	60
53	4	2	2	3	4	2	4	1	4	3	1	4	2	2	1	2	1	1	2	1	3	3	3	3	4	62
54	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	56
55	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	72

56	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	65
57	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	60
58	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	1	4	1	2	2	2	3	3	4	1	4	2	3	1	63
59	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	59
60	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	4	4	2	4	1	4	2	63
61	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	60
62	3	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	4	4	53
63	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	2	4	3	1	3	4	64
64	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	55
65	4	3	2	3	4	2	1	2	3	1	2	4	1	2	1	3	4	2	1	3	2	4	3	1	4	62
66	4	3	1	2	3	3	4	3	2	3	3	1	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	67
67	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	62
68	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	62
69	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	65
70	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	57
71	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	66
72	4	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	2	4	1	1	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	69
73	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	56
74	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	73
75	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	65
76	4	3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	4	1	2	4	4	2	2	1	2	1	4	4	3	64
77	4	3	2	1	4	3	2	1	2	3	3	2	1	2	1	4	3	1	2	3	2	3	1	2	3	58
78	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	67
79	3	1	1	1	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	4	1	1	1	3	3	52
80	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	1	3	2	1	4	2	3	57
81	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	60
82	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	1	3	4	69
83	3	3	1	2	1	1	3	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	4	4	2	1	4	4	51
84	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	61
85	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	3	4	56

86	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	1	3	3	56
87	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	1	2	4	3	1	3	3	1	70
88	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	59
89	3	2	4	4	3	3	2	4	2	4	3	1	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	73
90	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	1	1	2	3	1	1	1	4	3	4	62
91	3	3	2	3	1	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	63
92	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	61
93	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	63
94	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	58
95	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	69
96	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	4	64
97	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	4	54
98	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	67
99	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	4	41
100	3	3	4	3	4	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	56
101	3	4	4	4	2	2	2	3	1	1	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	3	4	59
102	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	67
103	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	1	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	63
104	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	65
105	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	1	1	1	1	62
106	4	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	1	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	59
107	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	71
108	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	66
109	4	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	3	1	3	2	4	53
110	4	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	63
111	4	4	4	3	3	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	4	2	3	4	3	4	4	2	2	3	66
112	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	2	4	67
113	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	3	4	2	3	3	60
114	3	4	2	1	2	2	2	2	4	3	2	3	1	2	2	4	2	2	3	2	4	4	4	3	4	67
115	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	62

116	3	3	2	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	44	
117	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	73	
118	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	58		
119	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	59		
120	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	1	2	2	2	2	4	2	2	1	2	3	1	63	
121	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	68	
122	4	3	1	3	2	2	2	2	2	1	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	1	3	3	60	
123	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	54	
124	2	3	4	1	4	4	4	2	3	1	4	3	1	4	1	4	4	3	3	4	1	1	4	1	1	67	
125	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	75	
126	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	59	
127	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	56	
128	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	2	1	1	3	4	3	3	2	3	3	61
129	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	60	
130	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	67	
131	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	57	
132	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	55	
133	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	44	
134	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	4	2	1	2	4	2	2	3	1	4	2	62	
135	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	2	75	
136	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	1	1	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	75	
137	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	2	1	1	1	1	4	2	3	4	2	4	3	1	4	2	64	
138	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	62	
139	3	2	1	3	3	3	4	2	2	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	58	
140	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	63	
141	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	45	
142	4	3	2	3	1	1	2	1	3	2	3	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	59	
143	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	1	1	3	3	1	1	3	4	3	3	61	
144	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	1	2	3	68	
145	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	55	

146	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	67
147	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	69
148	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	60
149	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	58
150	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	63
151	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	61
152	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	74
153	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	63
154	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	66
155	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	64
156	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	57
157	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	57
158	2	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	56
159	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	56
160	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	56
161	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	53
162	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	61
163	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	56
164	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	56
165	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	72
166	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	4	3	3	61
167	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	4	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	4	4	51
168	4	4	3	3	2	1	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	1	4	3	3	2	1	3	3	66
169	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	61
170	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	66
171	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	59
172	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	3	3	59
173	3	4	2	2	2	1	3	4	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	53
174	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	59
175	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	4	1	3	2	1	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	67

176	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	52	
177	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	57	
178	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	58		
179	3	3	1	3	3	1	3	1	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	61	
180	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	58	
181	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	64	
182	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	55	
183	1	3	2	4	1	2	2	3	2	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	1	3	3	58	
184	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	60	
185	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	4	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	42	
186	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	66	
187	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	4	3	3	4	1	4	4	66	
188	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	61	
189	3	2	2	2	3	3	2	3	1	4	2	1	2	1	2	3	2	3	4	3	4	2	1	4	3	62	
190	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	72	
191	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	62	
192	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	74
193	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	3	4	4	3	1	3	2	63	
194	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	72	
195	3	4	3	3	2	3	1	4	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	64	
196	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	3	1	4	4	57	
197	3	2	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	4	1	2	3	2	4	3	2	4	4	62	
198	3	3	4	2	1	4	1	3	2	1	3	1	4	1	2	3	1	2	4	3	1	3	4	2	4	62	
199	4	1	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	1	2	58	
200	3	2	2	2	1	3	2	1	3	3	3	3	2	2	1	4	3	4	4	3	4	2	1	2	3	58	
201	3	4	1	3	3	4	1	4	3	3	3	2	3	2	1	4	3	4	4	3	4	2	1	2	3	70	
202	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	1	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	4	1	59	
203	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	62	
204	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	62	
205	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	1	1	1	2	1	3	3	4	4	3	4	3	2	1	2	59	

206	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	62
207	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	67
208	2	3	4	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	2	4	3	54
209	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	1	4	2	1	2	1	1	1	2	1	2	3	4	4	4	49
210	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	51
211	3	2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	54
212	1	1	1	3	3	2	4	3	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	3	50
213	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	4	1	41
214	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	67
215	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	61
216	1	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	64
217	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	61
218	2	1	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	57
219	2	2	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	57
220	2	2	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	58
221	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	59
222	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	4	2	63
223	3	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	54
224	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	64
225	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	4	1	2	3	4	4	4	4	1	1	4	1	1	51
226	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	55
227	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	1	2	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	66
228	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	64
229	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	66
230	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	67
231	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	60
232	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	4	4	41
233	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	1	1	2	2	2	4	3	2	4	2	3	2	69
234	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	61
235	1	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	64

236	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	61
237	2	1	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	57
238	2	2	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	57
239	2	2	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	58
240	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	59
241	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	4	2	63
242	3	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	54
243	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	4	3	64	
244	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	4	1	2	3	4	4	4	4	1	1	4	1	1	51	
245	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	55	
246	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	1	2	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	66	
247	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	64	
248	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	66
249	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	67	
250	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	60
251	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	4	4	41	



TABULASI SKALA *BODY SHAMING*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TOTAL
2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	74
3	1	3	2	3	2	2	1	4	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	69
1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	4	4	4	68	
1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	
2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	79	
4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	1	4	2	2	1	1	3	1	3	3	3	3	90	
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	100	
4	4	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	1	1	4	1	2	1	3	2	1	4	2	4	4	4	1	1	1	3	4	89	
4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	1	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	96		
4	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	1	3	4	2	1	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	1	1	85		
4	3	2	3	1	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	80	
4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	4	3	113		
2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	61	
2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	63	
4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	76		
2	3	3	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	90	
2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	4	3	1	1	2	1	1	1	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	1	2	1	67		
1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	53		
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	81	
3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	1	3	4	1	1	3	2	1	2	2	3	3	4	3	3	2	4	1	3	1	2	1	86		
4	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	1	1	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	77			
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	87		
3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	1	3	2	1	4	105	

3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	85
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	78
3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	58	
2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	70	
2	4	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	74		
2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	92		
2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	66		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	62		
2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	78	
2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	62	
4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	4	2	3	4	4	4	89	
3	2	4	3	3	1	4	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1	65		
3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	95		
1	2	1	1	1	1	3	1	3	2	3	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	3	3	2	2	2	1	4	1	2	2	1	4	64		
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	3	1	4	1	4	2	2	4	1	1	2	104	
3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	1	2	2	1	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	3	4	1	75		
3	2	4	2	2	1	4	1	4	2	3	2	1	4	1	3	3	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	71		
1	2	4	1	1	1	1	2	3	1	4	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	61	
1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	4	68		
2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	91		
2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	59	
2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	4	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	63	
4	2	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	4	3	1	1	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	83	
2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	71		
2	3	3	3	2	2	3	2	1	4	3	1	3	1	4	2	2	2	3	2	2	1	1	4	3	2	2	2	4	1	1	1	3	3	78		
3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	4	2	1	3	3	1	1	70		
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	4	95		

3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	4	1	1	2	4	3	3	3	1	1	3	1	3	3	81
2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	62	
2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	1	2	59	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	36	
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	77	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	71	
2	2	3	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	69	
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	82	
3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	1	3	2	3	1	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	84
2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	77
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	96
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	40
2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	58	
2	1	3	4	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	71
4	1	4	2	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	76	
4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	92	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	90	
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	4	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	72	
3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	75	
2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	81
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	84	
3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	1	4	2	1	3	1	70	
4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	1	88
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	76	
2	2	3	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	86
4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	86	
3	1	3	1	3	1	3	1	4	1	4	2	1	4	1	3	1	2	2	1	1	4	2	1	4	2	1	1	2	1	4	1	1	3	70
3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	86	
2	2	1	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	4	3	2	4	2	4	90

3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	89		
1	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	67	
2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	4	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	65	
3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	86		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	70	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	86	
3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	84		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	70		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	1	4	3	3	4	3	2	2	4	85	
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	71	
4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	1	4	2	2	1	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	93	
2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	75	
2	1	3	2	3	4	3	1	1	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	68	
3	2	2	2	3	1	3	2	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	1	4	1	2	2	81	
2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	72		
2	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	1	2	1	80	
2	2	3	3	3	1	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	75	
4	3	2	3	3	1	4	2	3	3	2	3	4	3	2	1	1	3	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	79	
3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	86		
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	110	
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	91	
3	3	1	4	2	3	1	3	2	1	4	2	2	1	3	2	4	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	4	2	3	2	1	3	4	87	
4	1	4	3	2	2	2	2	3	4	4	3	1	1	2	3	1	4	1	2	1	2	4	3	3	2	2	4	1	2	2	3	2	1	81	
3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	72	
4	2	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	85
4	2	2	1	4	1	3	2	3	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	83	
2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	54
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	1	77	
2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	3	4	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	1	2	82	
2	4	1	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	1	61	

LAMPIRAN OUTPUT DATA SPSS

Uji reabilitas dan uji beda aitem

Uji reabilitas dan uji beda aitem skala *insecure* tahap I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<i>insecure</i>	81.58	87.874	.332	.787
VAR00002	81.83	88.989	.300	.788
VAR00003	82.02	89.169	.268	.789
VAR00004	82.00	86.949	.355	.786
VAR00005	81.67	87.175	.387	.785
VAR00006	81.75	86.699	.467	.782
VAR00007	82.00	86.102	.457	.782
VAR00008	81.40	88.210	.380	.786
VAR00009	81.93	87.080	.399	.784
VAR00010	81.72	88.139	.278	.789
VAR00011	82.20	91.892	.066	.798
VAR00012	81.28	87.901	.280	.789
VAR00013	81.38	91.359	.089	.797
VAR00014	82.38	87.359	.345	.786
VAR00015	82.38	89.732	.208	.792
VAR00016	81.77	94.419	-.094	.804
VAR00017	82.02	87.542	.372	.785
VAR00018	82.60	87.464	.409	.784

VAR00019	82.33	85.955	.445	.782
VAR00020	82.47	91.202	.110	.796
VAR00021	81.93	87.453	.312	.788
VAR00022	82.03	89.185	.290	.789
VAR00023	81.98	86.966	.396	.784
VAR00024	81.77	86.724	.343	.786
VAR00025	81.12	88.579	.310	.788
VAR00026	81.17	86.751	.386	.784
VAR00027	81.07	85.318	.477	.780
VAR00028	81.18	88.695	.313	.788
VAR00029	81.20	87.892	.328	.787
VAR00030	81.25	88.258	.324	.787
VAR00031	81.25	89.106	.211	.792
VAR00032	81.73	93.487	-.043	.804

Uji Reliabilitas Dan Uji Daya Beda Aitem Skala *Insecure* Tahap II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<i>insecure</i>	63.97	73.863	.373	.821
VAR00002	64.22	74.613	.369	.821
VAR00003	64.40	75.600	.268	.825
VAR00004	64.38	72.884	.400	.819

VAR00005	64.05	72.726	.467	.817
VAR00006	64.13	72.524	.535	.815
VAR00007	64.38	72.749	.460	.817
VAR00008	63.78	74.206	.426	.819
VAR00009	64.32	74.051	.371	.821
VAR00010	64.10	75.583	.216	.828
VAR00012	63.67	73.819	.319	.823
VAR00014	64.77	74.656	.295	.824
VAR00017	64.40	73.363	.429	.818
VAR00018	64.98	74.186	.397	.820
VAR00019	64.72	72.647	.445	.818
VAR00021	64.32	73.271	.361	.821
VAR00022	64.42	75.196	.326	.822
VAR00023	64.37	73.016	.439	.818
VAR00024	64.15	72.197	.417	.819
VAR00025	63.50	75.847	.249	.825
VAR00026	63.55	73.947	.346	.822
VAR00027	63.45	72.692	.431	.818
VAR00028	63.57	75.877	.257	.825
VAR00029	63.58	75.501	.250	.826
VAR00030	63.63	75.253	.287	.824

Uji Reliabilitas Dan Uji Daya Beda Aitem Skala Body Shamming tahap I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bodyshamming	79.45	202.048	.650	.912
VAR00002	80.03	210.948	.431	.915
VAR00003	79.65	214.740	.271	.917
VAR00004	79.85	200.808	.689	.912
VAR00005	79.83	213.158	.282	.918
VAR00006	80.05	201.133	.730	.911
VAR00007	79.23	206.080	.635	.913
VAR00008	79.80	205.247	.570	.914
VAR00009	79.45	201.947	.667	.912
VAR00010	79.53	207.033	.553	.914
VAR00011	79.67	208.260	.552	.914
VAR00012	79.97	211.084	.457	.915
VAR00013	80.02	220.491	.000	.921
VAR00014	80.30	211.163	.365	.916
VAR00015	79.93	202.334	.638	.913
VAR00016	80.07	208.606	.452	.915
VAR00017	80.35	208.638	.527	.914
VAR00018	80.67	214.090	.334	.917
VAR00019	79.77	215.368	.208	.918

VAR00020	80.15	210.299	.461	.915
VAR00021	80.28	211.427	.460	.915
VAR00022	80.20	207.688	.565	.914
VAR00023	80.28	209.935	.535	.914
VAR00024	79.93	210.843	.464	.915
VAR00025	79.95	215.404	.259	.917
VAR00026	80.17	213.056	.454	.915
VAR00027	79.98	209.203	.473	.915
VAR00028	80.33	212.768	.483	.915
VAR00029	80.03	207.728	.578	.914
VAR00030	79.90	211.210	.415	.916
VAR00031	80.15	210.672	.492	.915
VAR00032	80.40	211.736	.398	.916
VAR00033	80.15	212.401	.378	.916
VAR00034	80.43	212.046	.400	.916
VAR00035	80.08	207.840	.569	.914
VAR00036	80.45	210.658	.360	.917

Uji Reliabilitas Dan Uji Daya Beda Aitem Skala Body Shamming tahap II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bodyshamming	74.63	195.762	.654	.918

VAR00002	75.22	204.206	.450	.921
VAR00003	74.83	208.514	.263	.923
VAR00004	75.03	194.270	.703	.918
VAR00005	75.02	206.796	.282	.923
VAR00006	75.23	194.826	.735	.917
VAR00007	74.42	199.705	.641	.919
VAR00008	74.98	198.932	.573	.920
VAR00009	74.63	196.033	.657	.918
VAR00010	74.72	200.647	.558	.920
VAR00011	74.85	201.994	.551	.920
VAR00012	75.15	204.977	.447	.921
VAR00014	75.48	205.474	.339	.923
VAR00015	75.12	196.003	.643	.919
VAR00016	75.25	201.953	.467	.921
VAR00017	75.53	202.151	.536	.920
VAR00018	75.85	208.333	.303	.923
VAR00020	75.33	203.853	.467	.921
VAR00021	75.47	205.338	.448	.921
VAR00022	75.38	201.630	.556	.920
VAR00023	75.47	203.643	.535	.920
VAR00024	75.12	204.715	.455	.921
VAR00025	75.13	208.524	.283	.923
VAR00026	75.35	206.435	.470	.921
VAR00027	75.17	202.412	.494	.921
VAR00028	75.52	206.152	.500	.921
VAR00029	75.22	201.156	.592	.919
VAR00030	75.08	204.993	.410	.922
VAR00031	75.33	204.158	.502	.921

VAR00032	75.58	205.806	.379	.922
VAR00033	75.33	205.751	.393	.922
VAR00034	75.62	205.461	.411	.922
VAR00035	75.27	201.623	.566	.920
VAR00036	75.63	204.745	.344	.923



Data Empirik Variabel *insecure* Dan *Body shaming* Uji data empiric

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>insecure</i>	251	41	82	60.79	6.557
bodyshamming	251	36	113	75.92	13.341
Valid N (listwise)	251				

a. Kategorisasi skala *insecure*

1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tingi	32	12.7	12.7	12.7
	sedang	185	73.7	73.7	86.5
	rendah	34	13.5	13.5	100.0
	Total	251	100.0	100.0	

b. Kategorisasi skala *Body shaming*

2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	34	13.5	13.5	13.5
	sedang	182	72.5	72.5	86.1
	rendah	35	13.9	13.9	100.0
	Total	251	100.0	100.0	

Uji normalitas variable *insecure* dan *Body shaming*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>insecure</i>	bodyshammin g
N		251	251
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.79	75.92
	Std. Deviation	6.557	13.341
Most Extreme Differences	Absolute	.053	.054
	Positive	.044	.054
	Negative	-.053	-.054
Test Statistic		.053	.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c	.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji linearitas variable *insecure* dan *Body shaming*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>insecure</i> * bodyshamming	Between Groups	(Combined)	4874.981	56	87.053	2.876	.000
		Linearity	2272.265	1	2272.265	75.061	.000
		Deviation from Linearity	2602.716	55	47.322	1.563	.014
	Within Groups		5872.828	194	30.272		
Total			10747.809	250			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
<i>insecure</i> * bodyshamming	.460	.211	.673	.454

Uji hipotesis variable *insecure* dan *Body shaming*

Correlations

		y	x
y	Pearson Correlation	1	.460**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	251	251
x	Pearson Correlation	.460**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	251	251

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

